

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, perlu kiranya dibuat suatu penegasan judul skripsi "KADERISASI SUMBER DAYA MANUSIA DPD PKS KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DA'I"

Kaderisasi menurut Adjiwicaksana merupakan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai secara umum maupun khusus, oleh institusi bersangkutan.¹ Menurut Hadari Nawawi kaderisasi juga diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.² Berdasarkan pendapat Puis A Parmanto dan M. Dahlan Al Barry yang dimaksud dengan kaderisasi/pengkaderan adalah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu partai atau organisasi, calon tunas muda, generasi muda.³

Kaderisasi yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah proses penurunan dan pemberian nilai-nilai secara umum maupun khusus sebagai proses membentuk seseorang menjadi kader untuk pelanjut tongkat estafet partai.

¹Adjiwicaksana, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, (Jakarta, Penerbit UI Press, 2004), h. 7

²Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1993), h. 188

³Puis A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994), h. 293

Sumber Daya Manusia adalah anggota di dalam suatu organisasi yang mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan.⁴ Sementara itu menurut Susilo Martoyo menyatakan bahwa sumberdaya adalah suatu yang timbul dari interaksi antara manusia yang selalu mencari alat untuk mencapai tujuan dan sesuatu di luar manusia yang ada pada saat ini disebut dengan alam.⁵

Sumber Daya Manusia yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah semua anggota atau kader yang terdata dan aktif mengikuti agenda-agenda partai yang telah ditetapkan oleh DPD PKS Kota Bandar Lampung.

DPD PKS Kota Bandar Lampung adalah Dewan Pengurus Daerah setingkat kabupaten/kota Partai Keadilan Sejahtera dalam hal ini berkedudukan di ibukota kabupaten/Kotamadya yakni di Bandar Lampung, tempat penulis melakukan penelitian.

Kualitas secara bahasa diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu; kadar; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb); mutu.⁶ Sementara itu kualitas yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah baik-buruknya atau mutu serta kecakapan kader PKS dalam meraih tujuan partai.

Da'i menurut Samsul Munir Amin adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau

⁴Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung, CV Mandar Maju, 2001), h. 27

⁵ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BPFE, 1992), h. 6

⁶ <http://www.artikata.com/arti-336598-kualitas.html>, Diakses tanggal 02 Maret 2014, pukul 22.34

tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-qur'an dan sunnah.⁷

Da'i yang dimaksud dalam skripsi ini adalah para kader partai yang aktif mengajak, merekrut dan melakukan pembinaan agar tercipta pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Islam. Proses inilah yang disebut dengan Ligo atau Halaqah Pekanan sedangkan da'i yang melakukan pembinaan disebut sebagai Murabbi yang terbagi dalam enam wilayah Dapil (Daerah Pemilihan).

Kualitas Da'i yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan (kepandaian dan kecakapan) Da'i dalam mengajak, merekrut, dan melakukan pembinaan sehingga orang yang dibina memiliki pemahaman Islam yang lebih baik serta memiliki kemampuan untuk melakukan hal yang sama yaitu mengajak, merekrut, dan membina sehingga kader baru ini bukan saja menjadi kader yang shaleh tetapi juga mushlih dan begitu seterusnya seperti kegiatan multi level marketing.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud dari judul skripsi ini adalah proses penurunan dan pemberian nilai-nilai baik secara umum maupun secara khusus dalam meningkatkan kualitas kader sumber daya da'i bagi peningkatan kemampuan wawasan dakwah di DPD PKS Kota Bandar Lampung.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 68

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai berikut:

1. Proses kaderisasi dalam organisasi dakwah penting dilakukan untuk membentuk kader dakwah yang berkualitas.
2. PKS menyatakan dirinya sebagai Partai Dakwah dan membina anggota partai menjadi kader partai yang militan dan kader dakwah yang mumpuni.
3. Penelitian dengan judul tersebut memungkinkan untuk dilaksanakan, mengingat lokasi dan objek penelitian mudah dijangkau, serta literatur yang mendukung tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktifitas umat Islam yang selalu dilakukan dalam mengarungi samudera kehidupan. Dakwah di jalan Allah merupakan dakwah tertinggi, karena merupakan bentuk risalah para nabi dan rasul-Nya yang menjadi penunjuk dan pelopor perbaikan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah cakupannya sangat luas, sehingga Allah memberi peringatan pada setiap manusia untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Hal ini telah dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Dalam Al-Qur'an dan Sunah, terdapat penjelasan tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah. Mereka yang mampu mengajarkan agama baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.

Namun mengingat diri sendiri adalah yang terpenting, maka kita harus berbekal diri dengan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta mengetahui berbagai ilmu dan kejadian yang berkembang dewasa ini. Ini berarti bahwa disamping mempelajari ilmu agama, umat Islam juga dituntut untuk menambah pengetahuan serta keterampilan untuk membawa dan mengarahkan umat Islam lainnya. Karena pada dasarnya dakwah tidak hanya terletak pada majlis dakwah dan pengajian umum semata, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Misalnya pada suatu perjanjian atau tempat kita bekerja atau beraktivitas kita melihat kemungkaran, maka kita harus mencegahnya. Itupun sudah termasuk berdakwah.

Pada kenyataannya kalau diamati, generasi muda dewasa ini sangat memprihatinkan. Sebagian dari remaja kita sudah kehilangan moral dan lepas kendali agama. Hal ini dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak diantara mereka yang lebih suka nongkrong di pinggir jalan tanpa alasan yang jelas. Main di tempat hiburan, diskotik, dan bergaul bebas tanpa batas. Mengonsumsi narkoba, ekstasi, nipam, heroin, dan minuman keras serta beberapa perbuatan kriminal dan

tawuran. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, umat Islam menghadapi kenyataan ini tentunya memiliki rasa tanggung jawab baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Pendidikan agama merupakan penuntun untuk hidup lebih arif dan berakhlakul karimah. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan agama, akan rentan keimanan dan akidahnya. Bahkan ada yang terjerumus kedalam jurang kehidupan yang nista penuh dosa.

Dakwah sangat berperan dalam pembinaan umat agar menjadi orang-orang yang kuat iman, taqwa, dan keislamannya. Juga bagaimana dakwah dapat berhasil menghimpun mereka menjadi sebuah kekuatan yang mengusung tugas dakwah di tengah umat manusia serta mampu memutar roda dakwah agar manusia mau tunduk kepada syariat Allah SWT. Dalam menjalankan kehidupan yang tentunya harus sesuai dengan nilai-nilai yang disyariatkan agama kita, melalui dua sumber utama hukum bagi kita, yaitu : Al-Qur'an dan Sunnah.⁸

Di situlah pentingnya suatu organisasi dakwah yang memiliki kader-kader berkualitas dengan mengajak umat Islam melalui dakwah. Dengan demikian, maka apabila organisasi dakwah mampu melahirkan kader-kader yang militant, penulis optimis perjalanan dakwah akan cerah dalam segala situasi dan kondisi yang dihadapi.

⁸ Yusuf Qardhawi, *Membedakan Syariat Islam: keluwesan Aturan Ilahi Untuk Manusia*, (Bandung, Mizan Pustaka, 2003), cet. Ke- 1, h. 13

Kaderisasi dalam organisasi dakwah sangat penting dilakukan untuk membentuk para kader dakwah yang berkualitas, baik dari segi nilai, materi, dan tehnik. Target dari proses kaderisasi adalah agar para kader dakwah memiliki pemahaman agama yang lebih dalam dan selalu melaksanakan perintah agama serta menjauhi segala larangan agama.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah partai politik yang turut serta berperan aktif dalam peran dakwah tersebut. Untuk dapat menjalankan peran tersebut, DPD PKS Kota Bandar Lampung berusaha menyiapkan para pengkader yang handal, untuk menggarap bibit-bibit potensial agar dalam menjalankan peran dan tugas dakwah sesuai dengan tujuan partai.

Proses kaderisasi yang ada di PKS berbeda dengan yang dilakukan oleh organisasi partai politik yang lain. Pola pembentukan partai politik pada umumnya lebih banyak dilakukan dengan pola rekrutmen yang tidak berbasis pada kaderisasi, namun didasarkan pada merekrut tokoh-tokoh masyarakat yang terlebih dulu telah memiliki basis ekonomi dan massa yang cukup kuat. Tujuan dari pola ini adalah meraup suara yang sebanyak-banyaknya secara instan. Sedangkan pola yang dilakukan di PKS tidak hanya sebatas merekrut anggota sebanyak-banyaknya, namun lebih kepada membentuk para kader memiliki kompetensi keberagamaan dengan membekali diri dengan pemahaman keagamaan yang lebih baik, seperti kemurnian aqidah (salimul aqidah), ibadah yang baik dan benar (shohihul ibadah), akhlak yang mulia (akhlak al-karimah/matin al-khuluk).

Proses kaderisasi yang dilakukan PKS melalui rekrutmen dan pembinaan yang berkesinambungan ini terbukti efektif dan telah menghasilkan tokoh yang memiliki peran di masyarakat secara luas, contohnya ungkap Aliudin yang di benarkan oleh M. Wisnu Khumaidi, Masdi Mustofa dan M. Yani Marjas adalah Almuzammil Yusuf tercatat sebagai salah satu dari 100 Tokoh Terkemuka Lampung yang di tulis oleh Harian Umum Lampung Post.⁹ Contoh yang lain menurut Nandang Hendrawan¹⁰ yang dibenarkan oleh Suhendro Prihandono dan Hi. Andry adalah Ustadz Ahmad Jajuli S.I.P. lulusan Fisif Unila ini pernah membina 17 majelis taklim di Bandar Lampung setiap pekan.

Dalam penerapan pengelolaan kaderisasi, setiap kader PKS ditanamkan jiwa sebagai da'i yang memiliki kewajiban untuk merekrut atau membina kader baru hingga mampu mengisi peran tertentu dalam masyarakat pada saat bergabung ke partai. Setelah direkrut tidak langsung diberi amanah jabatan tetapi akan mengikuti proses pembinaan dalam kurun waktu tertentu. Sampai kemudian naik ke jenjang yang lebih tinggi dan sudah memiliki jiwa ingin berkorban untuk dakwah.

Akar kekuatan pengkaderan yang ada di DPD PKS Kota Bandar Lampung bertumpu pada kekuatan anggotanya di dalam lingkaran-lingkaran pertemuan dalam bentuk pengajian halaqah (liqo-liqo tarbawiyah) dan dibina oleh seorang murabbi (pembina) secara berkesinambungan.¹¹ Konsekwensinya DPD PKS Kota Bandar

⁹ Aliudin, Kader, *Wawancara* Tanggal 03-04-2015

¹⁰ Nandang hendrawan, Bendahara Umum, *Wawancara* tanggal 03-04-2015

¹¹ Tohari, Abdullah, Kader, *Wawancara* tanggal 03-04-2015

Lampung harus menyiapkan murabbi yang handal untuk melakukan duplikasi da'i demikian diungkapkan oleh Ramadani¹² yang dibenarkan oleh M. Yasir Karim A.

Melihat betapa pentingnya kaderisasi sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas para da'i dalam melaksanakan peran dakwah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti Kaderisasi Sumber Daya Manusia DPD PKS Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa metode dan materi Kaderisasi DPD PKS Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pola Kaderisasi Sumber Daya Manusia DPD PKS Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui metode, dan materi Kaderisasi DPD PKS Kota Bandar Lampung.
 - b. Untuk mengetahui pola Kaderisasi Sumber Daya Manusia DPD PKS Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kualitas Da'i.

¹² Ramadani, Kader, *Wawancara* tanggal 03-04-2015

2. Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kaderisasi lembaga dakwah dalam meningkatkan kualitas da'i.
- b. Memberikan kontribusi positif tentang teori kaderisasi kepada lembaga dakwah terutama PKS Kota Bandar Lampung.
- c. Memberikan wawasan kepada mahasiswa/mahasiswi dan masyarakat untuk mengetahui proses kaderisasi di lembaga dakwah.

F. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan mempermudah peneliti untuk meneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu.¹³ Penelitian lapangan ini diperkaya dengan data kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menghimpun data lapangan tentang kaderisasi di DPD PKS Kota Bandar Lampung. Begitu juga data kepustakaan digunakan

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

untuk memperkaya landasan teoritis dalam pembahasan skripsi ini, baik berupa literature maupun dokumen tertulis.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersikap *Deskriptif*, yaitu penelitian yang melukiskan variable demi variable, satu demi satu, yang digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang aktual dan cermat.¹⁴ Sehingga penulis dalam penelitian ini, ingin mendeskripsikan kaderisasi sumberdaya manusia yang ada di DPD PKS Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas da'i sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian¹⁵. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus dan da'i yang tergabung dalam DPD PKS Kota Bandar Lampung, yang terdiri dari :

- | | | |
|------------------------------------------|---|----------|
| 1) Pengurus berjumlah | = | 78 orang |
| 2) Da'i Dapil 1 Bandar Lampung berjumlah | = | 55 orang |
| 3) Da'i Dapil 2 Bandar Lampung berjumlah | = | 23 orang |
| 4) Da'i Dapil 3 Bandar Lampung berjumlah | = | 30 orang |
| 5) Da'i Dapil 4 Bandar Lampung berjumlah | = | 24 orang |

¹⁴ *Ibid.*, h. 22

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Op.cit.*, h.173

6) Da'i Dapil 5 Bandar Lampung berjumlah	=	18 orang
7) Da'i Dapil 6 Bandar Lampung berjumlah	=	65 orang
Jadi Total Pupulasi adalah	=	293 orang

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja.

Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampling probabilitas*, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan probabilitas atau peluang.¹⁷ Tehnik *sampling probabilitas* yang digunakan penulis adalah *sampling stratified*, yaitu bentuk sampling random dimana populasi (elemen populasi) dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata.¹⁸

Proses pengerjaannya adalah sebagai berikut :

- Total populasi dibagi menjadi beberapa bagian/sub populasi/stratum
- Dari tiap bagian/sub populasi/stratus diambil sebuah sampel random
- Hasil pengambilan sampel tiap sub populasi digabungkan menjadi satu sampel yang diperlukan.¹⁹

Dari total populasi yang ada, penulis hanya ingin mengambil 19 sampel maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipata, 1996), h. 117

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

¹⁸ *Ibid.*, h. 65

¹⁹ *Ibid*

Pengelompokan Sampel		
Stratum	Keterangan	Jumlah
I	Pengurus DPD PKS Kota Bandar Lampung	78
II	Dapil 1 (Kec. Rajabasa, Tj. Seneng, Lab. Ratu, Kedaton)	55
III	Dapil 2 (Sukarame, Sukabumi, Way Halim)	23
IV	Dapil 3 (Bumi Waras, Panjang)	30
V	Dapil 4 (TBU, TBS, TBB, Teluk Betuk Timur)	24
VI	Dapil 5 (Tjk Pusat, Tjk. Timur, Enggal, Kedamaian)	18
VII	Dapil 6 (Tjk Barat, Langkapura, Kemiling)	65
Jumlah		293

Pengambilan Sampel dari masing-masing stratum adalah :

Stratum I : $78/293 \times 19 = 5,05$ dibulatkan menjadi 5 orang

Stratum II : $55/293 \times 19 = 3,56$ dibulatkan menjadi 4 orang

Stratum III : $23/293 \times 19 = 1,49$ dibulatkan menjadi 1 orang

Stratum IV : $30/293 \times 19 = 1,94$ dibulatkan menjadi 2 orang

Stratum V : $24/293 \times 19 = 1,55$ dibulatkan menjadi 2 orang

Stratum VI : $18/293 \times 19 = 1,16$ dibulatkan menjadi 1 orang

Stratum VII : $65/293 \times 19 = 4,21$ dibulatkan menjadi 4 orang

Jumlah sampel seluruhnya 19 orang

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar cara untuk mendapatkan data-data yang teapat dan lengkap. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah suatu proses tanya jawab, di mana dua orang atau lebih berhadapan hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Pedoman wawancara yang digunakan adalah metode "*semi strueted*" yaitu Interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian 1 per 1 diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut²⁰. Dengan demikian jawaban di peroleh bisa meliputi semua variabel. Dengan keterangan yang lengkap dan mendalam, dan yang menjadi objek dalam wawancara ini adalah pengurus dan da'i, sejumlah sampel yang telah ditentukan di atas. Karena interview dijadikan metode pokok, maka data yang akan dihimpun adalah data tentang Kaderisasi Sumber Daya Manusia DPD PKS Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kualitas Da'i.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang baru, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya²¹. Dalam pelaksanaannya, melalui pengumpulan data dengan metode dokementasi, peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai Kaderisasi Sumber

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 270

²¹ *Ibid.* h.274

Daya Manusia DPD PKS Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i, berupa sejarah berdirinya, program-program yang ada, proses kaderisasi, metode, strategi, dan materi yang diberikan. Metode ini adalah metode pendukung, karena data yang dihasilkan untuk mendukung data utama.

c. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen forma yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang di gunakan akan terjadi²². Data yang diinginkan melalui metode ini berupa pengamatan langsung terhadap aktivitas para pengurus dan da'i DPD PKS Kota Bandar Lampung. Metode observasi ini penulis lakukan dengan cara ikut hadir dalam rapat pekanan pengurus harian DPD PKS Kota Bandar Lampung dan para da'i.

4. Analisa data.

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan di atas lalu diolah yaitu dipilih-pilih dan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang bentuk upaya, materi, metode, bentuk pelatihan, hambatan, faktor pendukung, baik di dapat dari interview, observasi maupun dokumentasi, sesudah diolah data tersebut

²²*Ibid*, h. 272

kemudian dianalisa. Penelitian ini penulis menggunakan analisis data *kualitatif* yaitu analisa yang digunakan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikasi).

Metode analisis *diskriptif* juga penulis gunakan untuk mendiskripsikan kondisi obyektif yang terjadi pada objek penelitian. Dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan analisis *induktif* yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²³

²³ Sutrisno Hadi, *Op.cit.*, h. 43

BAB II

KADERISASI SUMBER DAYA MANUSIA DAN KUALITAS DA'I

A. Kaderisasi

1. Pengertian Kaderisasi

Kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus, oleh institusi bersangkutan. Proses kaderisasi seringkali mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena kader yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis.²⁴

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Tanpa kaderisasi, sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan menjalankan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah keniscayaan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan para calon atau embrio yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan organisasi. Kader organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan aneka keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga ia bisa

²⁴ Adjiwicaksana, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, (Jakarta, Penerbit UI Press, 2004), h. 7

menguasai kemampuan yang kualitasnya relatif berada di atas rata-rata orang kebanyakan.²⁵

Dua hal dapat dibedakan dalam proses kaderisasi suatu organisasi, yaitu pelaku kaderisasi (subyek) dan sasaran kaderisasi (obyek). Subyek atau pelaku kaderisasi suatu organisasi adalah individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasi di dalam organisasi dan kebijakannya, yang menjalankan fungsi utama regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Sementara itu, obyek kaderisasi adalah orang-orang yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi dari organisasi. Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini seharusnya memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan para kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kaderisasi merupakan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai yang berisi materi-materi pengetahuan dan wawasan, manajemen keorganisasian dan kepemimpinan tentang dakwah sebagai bagian dari persiapan organisasi dalam membentuk kepribadian kader untuk dapat dipersiapkan sebagai kader dakwah (da'i/ mubalig/murabbi) di masa mendatang. Proses kaderisasi memerlukan waktu cukup panjang dan bertahap agar tercipta para kader yang potensial dan berkualitas sesuai untuk meneruskan visi dan misi organisasi yang bersangkutan.

²⁵ Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi*, (Bandung, Alumni, 1999), h. 3

²⁶ *Ibid.*, h. 12

2. *Proses Kaderisasi*

Proses kaderisasi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi. Metode adalah pilihan dalam proses kaderisasi, adapun strategi adalah pilihan yang diambil untuk melaksanakan proses kaderisasi, sehingga proses kaderisasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan proses kaderisasi terdiri dari 2 (dua) macam yaitu kaderisasi informal dan kaderisasi formal.²⁷

a. Kaderisasi Informal

Untuk melahirkan seorang pemimpin yang berkualitas diperlukan proses jangka waktu yang cukup lama. Seluruh kehidupan seseorang merupakan masa kaderisasi untuk menjadi pemimpin dalam upaya membentuk pribadi, agar memiliki keunggulan dalam aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mampu bersaing.

Dengan demikian maka kepribadian positif harus dipupuk sejak dini, dan seumur hidup. Dari proses tersebut seorang dapat mengurangi, mengubah, menghilangkan aspek-aspek negatif. Usaha mengembangkan kepribadian positif juga sangat dominan dipengaruhi dengan komunitas pada kehidupan dalam kesehariannya.

Dalam kaderisasi informal terdapat beberapa indikator atau kriteria kelebihan:

- 1) Berkepribadian positif
- 2) Gigih
- 3) Mempunyai loyalitas
- 4) Mempunyai dedikasi terhadap organisasi

²⁷ Rivai, *et al.*, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta, Yogyakarta, 2012), h. 96

- 5) Memiliki sifat dan sikap pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai penentu mutlak.²⁸

b. Kaderisasi Formal

Perkataan formal menunjukkan bahwa usaha mempersiapkan seseorang calon kader dilakukan secara berencana, teratur dan tertib, sistematis, terarah dan disengaja usaha itu bahkan dapat diselenggarakan secara melembaga, sehingga semakin jelas sifat formalnya. Untuk itu proses kaderisasi mengikuti suatu kurikulum yang harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan berisi bahan-bahan teoritis serta bahan-bahan lain sebagai pendukungnya.²⁹

Kaderisasi tersebut di atas memiliki nilai positif karena mempunyai daya dorong bagi peningkatan prestasi melalui kompetensi atau persaingan sehat seperti jujur dan sportif. Sebaliknya juga akan berfungsi sebagai motivasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan kerja sama, karena untuk berprestasi tidak mungkin diwujudkan sendiri.

Untuk kaderisasi internal yang bersifat formal, dapat ditempuh dengan beberapa cara, sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan menduduki jabatan pemimpin pembantu
- 2) Latihan kepemimpinan di dalam dan luar organisasi
- 3) Untuk memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk mengikuti program mempersiapkan calon pemimpin, yang diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu
- 4) Memberikan tugas belajar
- 5) Untuk mempersiapkan calon pemimpin yang berkualitas dalam suatu organisasi, perlu dilakukan kegiatan kaderisasi.³⁰

²⁸ *Ibid.*, h. 97

²⁹ *Ibid.*, h. 67

³⁰ *Ibid.*, h. 98

3. Tahapan Kaderisasi

Keberadaan organisasi dakwah sangat berkaitan dengan lembaga kaderisasi, karena organisasi dakwah umumnya pada mulanya didirikan untuk mengkader anggotanya supaya memiliki pemikiran dan kapasitas seorang muslim yang komprehensif. Dalam perkembangan, organisasi kader beralih peran sebagai lembaga syiar Islam dan berbagai agenda terus dilakukan. Pada dasarnya, ada 4 tahap kaderisasi, yaitu: tahapan pengenalan, pembentukan, pengorganisasian, dan tahapan eksekusi. Empat tahapan ini merupakan siklus dalam membentuk seorang obyek dakwah agar di masa mendatang siap menjadi subyek dakwah. Uraian keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut :³¹

a. Pengenalan (*ta'aruf*)

Tahapan pengenalan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kontribusi kader ketika sudah masuk organisasi dakwah. Dalam tahapan ini, gambaran umum yang jelas mengenai situasinya perlu diberikan, sehingga calon kader memiliki orientasi yang jelas dalam mengikuti pembinaan Islam. Tidak ada parameter yang berlebihan dalam tahapan ini. Tujuan tahapan ini adalah agar kader mengetahui urgensi beberapa hal tentang Islam, membuat mereka tertarik untuk mendalami dengan mengikuti permentoringan.

Hal penting dalam tahapan ini adalah tindak lanjut dari agenda syiar yang dilakukan. Dalam hal ini, peran data sangat penting, di mana organisasi dakwah

³¹ Ridwansyah Yusuf Achmad, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Bandung, GAMAIS ITB, 2008), h. 5-7

dapat memiliki absensi peserta ta'lim atau agenda syiar, dan menindaklanjuti dengan agenda pembinaan rutin (mentoring) yang diadakan organisasi. Bentuk lain penindaklanjutan itu adalah dengan membuat stand pendaftaran kegiatan mentoring di dalam tiap event dakwah, dan cara yang baik lainnya adalah dengan menjadikan dakwah fardu sebagai kebiasaan kader di mana setiap kader mungkin bisa berperan aktif dalam mengajak orang lain untuk mengikuti pembinaan rutin.

b. Pembentukan (*takwin*)

Dalam tahapan ini, proses yang dijalankan adalah membentuk kader mubaligh yang seimbang dari segi kemampuan yang dimiliki. Membentuk kader memerlukan waktu yang lama dan berkelanjutan. Membuat mekanisme dan sistem pembentukan yang jelas, bertahap dan terpadu bagi kader dapat menghasilkan kader yang kompeten dan produktif. Karena itu, pelaku kaderisasi, diharapkan bisa memberikan asupan ilmu yang luas dan tidak terbatas, serta seimbang antara ilmu dan amal.

c. Penataan/Pengorganisasian (*Tandzhim*)

Setelah kader dibina, potensi-potensi kader mulai ditata supaya menjadi sebuah untaian tali pergerakan yang harmoni. Setiap kader punya kelebihan masing-masing. Ada kader yang pandai menghafal al-Qur'an, maka jadikanlah ia sebagai pengajar tahsin dan tahfidz. Ada kader yang gemar aksi atau demonstrasi, maka tempatkanlah ia di garda politik. Ada kader yang gemar mengadakan kegiatan, maka tempatkanlah ia di dalam kepanitiaan. Ada kader yang hanya gemar belajar, maka proyeksikan ia supaya menjadi pengajar di masa

yang akan datang. Pada prinsipnya, dalam penataan ini perlu diketahui sifat dan karakteristik kader supaya mempermudah penempatan dan pemosisian kader sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

d. Eksekusi dan peralihan obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (*Tanfidzh*)

Tahap terakhir dalam siklus kaderisasi adalah eksekusi dan peralihan obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi. Pada tahapan ini, seorang kader dakwah dapat berkontribusi secara berkelanjutan dan sudah siap menjadi subyek kaderisasi bagi obyek dakwah yang lain. Kaderisasi adalah siklus terus-menerus dan selalu lebih baik.

Fase eksekusi ini juga diisi dengan monitoring kader dan evaluasi secara berkala, agar sistem kaderisasi yang dijalankan di organisasi dakwah selalu lebih baik. Pada dasarnya, dengan tahapan kaderisasi seperti itu, varian dan inovasi akan bisa sangat berkembang pesat di dalam metode, kurikulum, aliran materi, perangkat pendukung, dan kebijakan manajemen SDM lainnya.

Fase eksekusi ini juga telah menghasilkan kader yang memiliki dorongan untuk bekerja karena seorang kader pada tahapan ini telah memegang peran sebagai pelaku atau subyek kaderisasi. Karena itu, kader perlu dibina dengan siklus yang baru. Pada dasarnya, seorang kader harus dibina sesuai dengan siklus ini, dan yang membedakan adalah pola serta isi dari setiap tahapan. Dengan membuat system kaderisasi seperti ini, maka lembaga dakwah dapat menjadi mesin pencetak kader yang solid dan militan terus-menerus.

B. Kualitas Da'i

1. Pengertian Da'i

Da'i yaitu seseorang sebagai pelaku dakwah atau komunikator. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, individu, kelompok, organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut "muballigh" (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Seorang da'i selaku subyek dakwah adalah unsur terpenting yang menduduki peranan strategis.

Dalam pengertian khusus da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-qur'an dan sunnah.³²

Da'i dapat dibedakan menjadi dua macam :

Pertama, da'i menurut kriteria umum yaitu setiap muslim yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat tak terpisahkan dari missinya sebagai penganut Islam, dan *Kedua*, da'i menurut kriteria khusus yaitu mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan qudwah hasanah.³³

Dalam aktivitas dakwah, da'i merupakan unsur penting. Tanpa ada da'i agama Islam akan menjadi sekadar ide atau cita-cita tanpa ada implementasi. Karena da'ilah agama Islam dapat disebarkan sehingga ide dan cita-cita Islam dapat diimplementasikan dalam realitas kemasyarakatan.

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah, 2009, h. 68

³³ *Ibid.*, h. 69

2. Tugas dan Fungsi Da'i

Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i adalah sebagai berikut :³⁴

a. Meluruskan akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Banyak terjadi pada seorang muslim, tetapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut disebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi. Dalam menghadapi masyarakat yang seperti ini, keberadaan da'i berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah-lah Dzat yang Maha Kuasa lagi Maha Perkasa, tidak ada satu kekuatanpun yang mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah SWT, semuanya tunduk dan patuh kepada Allah tanpa kecuali.

Firman Allah SWT :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan. (QS. Luqman : 20)

³⁴ Ibid., h. 71-76

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadat mengabdikan kepada Allah. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.

Dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya, masih banyak umat Islam yang melaksanakan ibadah hanya meniru para pendahulu-pendahulunya yang tidak jarang mereka masih belum betul juga. Hal itu semua disebabkan karena keterbatasan umat Islam dalam memahami seluk-beluk agamanya sendiri, sehingga mereka tidak tahu persis mana yang ajaran Islam yang sebenarnya dan mana yang tercampur dengan ajaran-ajaran lain. Hal semacam ini pulalah da'i berfungsi memotivasi umat untuk bisa beribadah dengan benar dan baik sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajarinya.

c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti ini harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

Firman Allah :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٩١﴾

Artinya : *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat : 10)*

Begitu pun Islam tidak menghendaki seorang membiarkan orang lain terperosok dalam kemungkaran.

Sabda Nabi Muhammad saw :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ يَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : *"Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman."*³⁵

Manusia pada umumnya lebih suka melaksanakan amar ma'ruf daripada melakukan nahi munkar. Hampir setiap orang mampu melaksanakan amar ma'ruf tetapi sebaliknya tidak banyak dari mereka mampu melaksanakan nahi munkar. Melaksanakan nahi munkar rasanya berat karena kekhawatiran yang diingkatkan jadi tersinggung atau marah, dan apalagi kalau yang mau diingatkan itu ternyata orang yang lebih tinggi statusnya.

- d. Menolak kebudayaan yang destruktif

³⁵ Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam, *Shahih Muslim*, Hadits No. 70

Mobilitas masyarakat yang dipacu oleh pesatnya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Walaupun demikian, sering pula masyarakat tidak sadar bahwa hal ini dapat terjadi, bahkan masyarakat sering lupa terhadapnya. Seakan kalau ia sudah bisa mengikuti sesuatu yang baru, ia sudah bisa hidup modern. Sebaliknya kalau ia masih berpegang pada sesuatu yang sudah lama seakan ia ada dalam kekunoan dan kekolotan.

Dampak negatif karena perubahan sosial akibat mobilitas yang tidak terkendali sering menyebabkan terjadinya gejala-gejala sosial. Yang paling berbahaya adalah jika perubahan itu mampu menggeser moral masyarakat menjadi tidak terkendali sehingga masyarakat tidak lagi mengindahkan nilai-nilai moral luhur, tetapi ia lebih cenderung pada nilai-nilai yang datang belakangan walau belum jelas kebenaran dan keluhurannya. Mereka menganggap bahwa yang baru itu lebih baik dan lebih modern, padahal terkadang justru sebaliknya.

Islam tidak anti terhadap hal-hal yang baru, Islam mendorong pemeluknya untuk selalu modern, tetapi di balik itu Islam menanamkan sikap pada pemeluknya untuk selalu berpegang pada nilai-nilai yang luhur dan diridhai Allah. Pada prinsipnya Islam membuka masuknya segala macam budaya dari mana pun datangnya, sejauh budaya itu tidak bertentangan. Oleh karena itulah, jika datang kepada masyarakat suatu aspek yang baru, sebagai umat Islam seharusnya jangan terlalu cepat menerima aspek baru tersebut dengan kedua tangan terbuka, tetapi terlebih dahulu menganalisisnya, apakah yang datang itu baik menurut Allah atau

tidak. Kalau sekiranya baik maka dapat diterima dan kalau ternyata tidak baik maka tinggalkan dan tolaklah dengan bijaksana.

Di dalam menghadapi perubahan-perubahan yang kompleks tersebut seorang da'i harus pandai-pandai menganalisa dan memberikan alternatif pemecahannya terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi dibingungkan oleh adanya perubahan-perubahan. Masyarakat akan tetap pada pendiriannya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah tetap salah bukan masyarakat yang mudah terbawa oleh arus yang belum jelas arah dan tujuannya.

Selain itu seorang da'i mempunyai empat tugas utama yang harus dijalankan ulama (da'i) sesuai dengan tugas kenabian dalam mengembangkan kitab suci :

1. Menyampaikan (tabligh) ajaran-ajaran sesuai dengan perintah
2. Menjelaskan ajaran-ajarannya berdasarkan ayat
3. Memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat berdasarkan ayat
4. Memberikan contoh, pengalaman sesuai dengan hadits Aisyah, yang diriwayatkan oleh Bukhari, yang menyatakan bahwa perilaku Nabi adalah praktek dari Al-Qur'an.³⁶

Sedangkan menurut Hamka tugas da'i adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan tentang akidah Islamiyah, yaitu pokok-pokok kepercayaan Islam, atau di dalam bahasa yang sangat populer dalam kalangan umat muslimin adalah rukun iman
2. Memperkenalkan Al-Qur'an dan menerangkan pula pada masyarakat tentang "Ar Risalatul Muhammad SAW, oleh Tuhan".
3. Setelah memperhatikan umat ditarik kepada pemilik perjuangan Rosul barulah perjalanan mereka dibawa lagi kepada menghargai sunah Rosul seperti sembahyang, puasa dan haji.³⁷

3. Sifat-sifat Da'i

³⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2007, h. 603

³⁷ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, Pustaka Panjimas, 1980, h. 233-237

Da'i sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber (*source*) melalui saluran yang sesuai (*channel*) pada komunikan (*receiver*). Untuk menjadi komunikator yang baik di tuntut adanya kredibilitas yang tinggi, yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikan sesuai dengan yang diinginkan.

Di samping itu, agar seorang da'i dengan mudah mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada komunikan, diperlukan pribadi yang cerdas, peka terhadap masyarakat, percaya pada dirinya, stabil emosinya, berani, bersemangat tinggi, penuh inisiatif, tegas tetapi juga hati-hati, kreatif, serta berbudi luhur.³⁸

Keberadaan da'i di tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan bahwa dirinya adalah sebagai *agent of change* (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif. Ia harus selalu mencari ide-ide baru dan mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju ketimbang hari-hari sebelumnya. Ia juga sebagai *key peole* (manusia penentu) yang berarti ia harus tanggap, tegas dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu.³⁹

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i (juru dakwah) antara lain :

- a. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah
- b. Bermusyawarah dalam segala urusan, termasuk urusan dakwah
- c. Kebulatan tekad (*azam*) dalam menjalankan dakwah
- d. Tawakal kepada Allah setelah bermusyawarah dan berazam
- e. Memohon bantuan Allah sebagai konsekuensi dari tawakal
- f. Menjauhi kecurangan atau keculasan
- g. Mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan roda kehidupan bagi umat manusia

³⁸ Samsul Munir Amin, *Op.cit.*, h. 76

³⁹ *Ibid.*, h. 77

- h. Membersihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskan mereka
- i. Mengajar manusia kitab suci Al-qur'an dan hikmah atau liku-liku ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia lain.⁴⁰

Sementara itu menurut Samith Athif Az-Zain sebagaimana dikutip Samsul

Munir, menjabarkan bahwa sifat-sifat da'i ada tujuh macam, yaitu :

- a. Hendaklah dakwah itu ditujukan kepada Allah dan karena Allah SWT
- b. Hendaklah da'i (pendakwah) itu beramal saleh
- c. Hendaklah da'i menampakkan keislamannya
- d. Hendaklah dakwah di jalan Allah itu disertai dalil-dalik akal (logika) atau kebijaksanaan
- e. Hendaklah dakwah itu peringatan yang baik dan nasihat yang mulia
- f. Hendaklah da'i mulai memikat pikiran-pikiran mereka pada kenyataan-kenyataan tempat hidup mereka
- g. Hendaklah dakwah itu dipikul secara berjamaah, dan menjadi tanggung jawab jamaah.⁴¹

4. Hubungan Antara Kaderisasi dengan Peningkatan Kualitas Da'i

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa kaderisasi adalah merupakan proses penurunan dan pemberian nilai-nilai yang berisi materi-materi pengetahuan dan wawasan, manajemen keorganisasian dan kepemimpinan tentang dakwah sebagai bagian dari persiapan organisasi dalam membentuk kepribadian kader untuk dapat dipersiapkan sebagai kader dakwah (da'i/ mubalig/murabbi) di masa mendatang.

Dalam proses kaderisasi seorang da'i diberikan materi-materi yang menyangkut dengan tugas dan fungsi da'i melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan pelatihan yang diberikan kepadanya akan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga kualitas dari da'i itu sendiri akan semakin meningkat. Kaderisasi berkewajiban menanamkan tanggung jawab kepada kader untuk ikut serta memikul

⁴⁰ A Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1984), h. 194

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Op.cit.*, h. 78

beban dakwah sehingga akan semakin banyak kader yang terlibat dalam melaksanakan tugas dakwah.

BAB III

DPD PKS KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Profil PKS Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

Partai Keadilan Lampung dideklarasikan pada Bulan September 1998 dengan deklarator dan para pendiri yang terlibat : Ir. Abdul Hakim, Drs. Gufron Azis Fuadi, Ir. Hantoni Hasan, Hilmudin Tsulani, Lc., Ir. Johan Sulaiman, dan Ir. Ahmad Junaidi Auly. Untuk kepengurusan sendiri terbentuk pada tanggal 20 September 1998. Tidak lama kemudian dibentuklah Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di 7 kabupaten atau kota di Lampung.

Konsekuensi dari perolehan suara Partai Keadilan secara nasional dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 1999 yang hanya 1,8 persen, Partai Keadilan tidak dapat mengikuti Pemilu pada tahun 2004. Undang-Undang sendiri mengatur bahwa partai yang boleh mengikuti Pemilu 2004 adalah yang perolehan suaranya lebih dari 2 persen atau partai-partai baru.

Oleh karena itu, untuk bisa kembali “bertarung”, Partai Keadilan menggabungkan dirinya dengan Partai Keadilan Sejahtera dengan nama Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Deklarasi secara nasional di Jakarta dilakukan pada Bulan Juli 2002. Sedangkan penggabungan PK dengan PKS Lampung sebagai konsekuensi penggabungan di tingkat pusat terjadi pada tanggal 5 Agustus 2003.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Terwujudnya masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat.

Misi :

“Mempelopori reformasi system politik pemerintahan dan birokrasi, peradilan, dan militer untuk berkomitmen terhadap penguatan demokrasi”.

Tujuan :

“Menegakkan keadilan dan menyejahterakan masyarakat”

3. Struktur Organisasi

Struktur Badan Pengurus Harian DPD Bandar Lampung berlaku untuk masa jabatan 2010-2015, sebagaimana dilihat pada bagan berikut :

KETUA	:	AEP SARIPUDIN
WAKIL KETUA	:	GRAFIELDY MAMESAH
SEKRETARIS	:	AGUS DJUMADI
BENDAHARA	:	NANDANG HENDRAWAN

WAKIL SEKRETARIS I		
BIDANG KADERISASI & KEARSIPAN	:	AHMAD BISRI
WAKIL SEKRETARIS II		
BIDANG KERUMAH TANGGAAN	:	NOVA FIRMANSYAH
WAKIL BENDAHARA	:	R FAISHOL

BIDANG KADERISASI		
KETUA	:	SUPRAPTO
SEKRETARIS	:	A CHALIL
Bagian wasail & Usroh	:	A HAMZAH
	:	ABI AZZAM

	H JAINI UMI AZZAM UMI NAJLA
Bagian Personalia	: NURHANDOYO YUSRON GUNADI MASTINI
Bagian Diklat, Manhaj & Qur'an	: MULYANTO INDRA DHARMAWAN YUBSIRI IMAM MAULANA YULI SUSANTI
BIDANG KEBIJAKAN PUBLIK	
KETUA	: MUCHLAS ERMANTO BASTARI
SEKRETARIS	: M IMRON ROSYADI
Bagian Polhukam	: R SULISTYO PP RADEN CIK AWANG
Bagian Pilkada	: HANDRIE KURNIAWAN SIDIK EFENDI
BIDANG PEREMPUAN	
KETUA	: DEWINA
SEKRETARIS	: ANDRIYANI SRI LESTARI UNING HERNAWATI ERINA MAYASARI MASTINI LINDAWATI
BIDANG PENGEMBANGAN EKONOMI KEWIRAUSAHAAN	
KETUA	: MAHMUD, SE
SEKRETARIS	: ADIL HASBULLAH LUKMAN SULISTYO

BIDANG KEPANDUAN DAN OLAH RAGA

KETUA : PRASETYO
SEKRETARIS : RAMA AKBAR WIJAYA
SINGGANG
BADRUS SALAM
AGUS MAMBATUL
OKI ARIYANTO
UPOYO

BIDANG PEMBINAAN UMAT

KETUA : DIDI MAWARDI
SEKRETARIS : AGUS MUKHANDAR
HENI NURMAINI
INDRIANI DEWI

BIDANG GENERASI MUDA PROFESI

KETUA : HERI SUSANTO
SEKRETARIS : OKTORA SETIAWAN
WAHYU

BIDANG KOORDINASI HUMAS

KETUA : HENDRO SASONGKO
SEKRETARIS : ROFIANTO
MAULANA LUTHFI
MUHAMMAD FIKRUDIN
PROBO SUTEJO
DENY
ANDI TRIOWALI

OTORITA PEMBINAAN TUNAS BANGSA

KETUA : N ISKANDAR
SEKRETARIS : S JONO
SUHENDRA
BUDI KURNIAWAN
ARIE PRIMASARI
ANJAR ARIANINGRUM
HIDAYATI
MARDHIAH B SUSANTY

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

KETUA : AGUS WIDODO
 SEKRETARIS : M ARIF FAJRUN
 Y ANTO
 EKO SUTOWO

Sumber : Dokumentasi Partai Keadilan Sejahtera Bandar Lampung

4. Prinsip Kebijakan PKS

Prinsip kebijakan PKS sebagaimana ditetapkan Majelis Syuro tentang kebijakan PKS adalah :⁴²

- a. *Al-Syumuliyah* (Lengkap dan Integral)
 Sesuai dengan karakteristik da'wah Islam yang syamil, maka setiap kebijakan Partai akan selalu dirumuskan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, meman dangnya dari berbagai perspektif, dan mensinkronkan antara satu aspek dengan aspek lainnya.
- b. *Al-Ishlah* (Reformatif)
 Setiap kebijakan, program, dan langkah yang ditempuh Partai selalu berorientasi pada perbaikan (ishlah), baik yang berkaitan dengan perbaikan individu, masyarakat, ataupun yang berkaitan dengan perbaikan pemerintahan dan negara. dalam rangka meninggikan kalimat Allah, memenangkan syari'at-Nya, dan menegakkan daulah-Nya.
- c. *Al-Syar'iyah* (Konstitusional)
 Syari'ah yang berisi hukum-hukum Allah SWT telah menetapkan hubungan pokok antara manusia terhadap Allah (hablun min Allah) dan hubungan terhadap diri sendiri dan orang lain (hablun min al-nas). Menjunjung tinggi syari'ah, ketundukan, dan komitmen kepadanya dalam seluruh aspek kehidupan merupakan kewajiban setiap muslim sebagai konsekuensi keimanannya.
- d. *Al-Wasathiyah* (Moderat)
 Masyarakat muslim disebut sebagai masyarakat "tengah" (ummatan wasatha). Simbol moralitas msyarakat Islam tersebut melahirkan prilaku, sikap, dan watak moderat (wasathiyah) dalam sikap dan interaksi muslim dengan berbagai persoalan. Al-wasathiyah yang telah menjadi ciri Islam baik dalam aspek-aspek nazhariyah (teoritis) dan 'amaliyah (operasional) atau aspek tarbiyah (pendidikan)

⁴² Ketetapan Majelis Syura' tentang Kebijakan PKS DPP PKS, h. 4-6

dan tasyri 'iyah (perundang-undangan) harus merefleksi pada aspek ideologi ataupun tashawwur (persepsi), ibadah yang bersifat ritual, akhlak, adab (tatakrama), tasyri' dan dalam semua kebijakan, program, dan perilaku politik Partai Keadilan Sejahtera. Dalam tataran praktis sikap kemoderatan ini dinyatakan pula dalam penolakannya terhadap segala bentuk ekstremitas dan eksageritas kezhaliman dan kebathilan.

- e. *Al-Istiqamah* (Komit dan Konsisten)
Oleh sebab berpegang teguh kepada ajaran dan aturan Islam (QS. 43: 43) merupakan ciri seorang muslim maka komitmen dan konsistensi kepada gerakan Islam harus menjadi inspirasi setiap gerakannya. Konsekuensinya seluruh kebijakan, program, dan langkah-langkah operasional Partai harus istiqamah (taat asas) pada "hukum transenden" yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- f. *Al-Numuw wa al-Tathawwur* (Tumbuh dan Berkembang)
Konsistensi yang menjadi watak Partai Keadilan Sejahtera tidak boleh melahirkan stagnan bagi gerakan dan kehilangan kreatifitasnya yang orisinal. Maka prinsip al-numuw wa al-tathawwur (pertumbuhan yang bersifat vertikal dan perkembangan yang bersifat horizontal) harus menjadi prinsip gerakannya dengan tetap mengacu kepada kaidah yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu Partai dalam kebijakan, program dan langkah-langkah operasionalnya harus tetap konsern kepada pengembangan potensi SDM hingga mampu melakukan eksalarasi mobilitas vertikal dan perluasan mobilitas horizontal.
- g. *Al-Tadarruj wa Al-Tawazun* (Bertahap, Seimbang dan Proporsional)
Pertumbuhan dan perkembangan gerakan da'wah Partai mesti dilalui secara bertahap dan proporsional, sesuai dengan sunnatullah yang berlaku di jagat raya ini. Seluruh sistem Islam berdiri di atas landasan kebertahapan dan keseimbangan. Kebertahapan dan keseimbangan merupakan tata alamiah yang tidak akan mengalami perubahan. Manusia secara fithrah tercipta dalam kebertahapan dan keseimbangan yang nyata. Maka semua tindakan manusia, lebih-lebih tindakan politik, yang berupaya memisahkan diri dari kebertahapan, keserasian dan keseimbangan akan berakibat pada kehancuran yang karenanya dapat dikategorikan sebagai kejahatan bagi kemanusiaan dan lingkungan sejagat. Oleh sebab itu kebertahapan dan keseimbangan (tadarruj dan tawazun) harus melekat dalam seluruh kiprah Partai, baik dalam kiprah individu fungsionaris dan pendukung nya ataupun kiprah kolektifnya.
- h. *Al-Awlawiyat wa Al-Mashlahah* (Skala Prioritas dan Prioritas Kemanfaatan)
Efektivitas sebuah gerakan salah satunya ditentukan oleh kemampuan gerakan tersebut dalam menentukan prioritas langkah dan kebijakannya. Sebab segala sesuatu mempunyai saat dan gilirannya. Amal perbuatan memiliki keutamaan yang bertingkat-tingkat pula (QS 9 : 19-20), dari yang bersifat strategis, politis,

sampai ke yang bersifat taktis. Prinsip al-awlawiyat dalam gerakan pada hakikatnya refleksi dari budaya berpikir strategis. Oleh sebab itu kebijakan, program, dan langkah-langkah operasionalnya didasarkan kepada visi dan misi partai. Prinsip al-awlawiyat dapat melahirkan efisiensi dan efektifitas gerakan. Di samping itu, Partai Keadilan Sejahtera yakin bahwa sebaik-baik muslim adalah yang paling bermanfaat bagi kepentingan manusia. Maka pada hakikatnya mashlahah ummah menjadi dasar dan prinsip dalam kebijakan, program, dan langkah-langkah operasionalnya. Untuk itu ia akan tetap konsern terhadap semua persoalan yang dihadapi ummat. Kepentingan ummat selalu menjadi pertimbangan dan prioritas. Maka baik dalam kebijakan ataupun dalam sikap dan operasional harus selalu memiliki keberpihakan yang jelas terhadap kepentingan ummat. Kepentingan ummat harus diletakkan di atas kepentingan kelompok dan individu.

i. *Al Hulul* (Solusi)

Partai Keadilan Sejahtera sesuai dengan namanya, ia memperjuangkan aspek-aspek yang yang tidak hanya berhenti pada janji, teori maupun kegiatan yang tidak dirasakan manfaatnya oleh ummat. Keadilan dan kesejahteraan haruslah diperjuangkan dengan ihsan dan itqon (profesional), itulah yang mengharuskan partai dan aktivisnya mengarahkan aktivitas dan program partai untuk menjadi solusi dan merealisirnya di setiap aktivitas yang mereka tempuh.

j. *Al-Mustaqbaliyah* (Orientasi masa depan)

Pada kenyataannya tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, dan masa mendatang) merupakan realitas yang saling berhubungan. Disadari, sasaran da'wah yang akan diwujudkan merupakan sasaran besar, yaitu tegaknya agama Allah di bumi yang menyebarluaskan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh ummat manusia, yang bisa jadi yang akan menikmati keberhasilannya adalah generasi mendatang. Maka seyogyanya setiap kebijakan yang diambil dan program-program yang dicanangkan mengaitkan ketiga dimensi waktu tersebut.

k. *Al-'Alamiyah* (Bagian dari da'wah sedunia)

Pada hakikatnya gerakan da'wah Islamiyah, baik tujuan ataupun sasaran yang akan dicapai, bersifat 'alamiyah (mendunia) sejalan dengan universalitas Islam. Hal itu telah menjadi sunnatudda'wah. Ia merupakan aktivitas yang tidak kenal batas etnisitas, negara, atau daerah tertentu. Kenyataan itu menegaskan bahwa eksistensi da'wah kita merupakan bagian dari da'wah 'alamiyah. Oleh sebab itu prinsip kebijakan da'wah kita tidak lepas dari kebijakan dan gerakan da'wah sedunia. Adalah suatu kemestian setiap kebijakan yang diambil, program yang dicanangkan, dan langkah-langkah yang ditempuh selaras dengan kebijakan da'wah yang bersifat 'alami dan tunduk pada sunnatudda'wah tersebut dengan tidak melikuidasi persoalan khas yang dihadapi di masing-masing wilayah.

B. Program Kerja Bidang Kaderisasi

Program kerja bidang kaderisasi DPD PKS merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun. Program ini guna meningkatkan kinerja pembinaan kader yang ada di DPD PKS, berikut ini merupakan tabel program kerja kaderisasi DPD PKS :⁴³

Tabel 1
Program Kerja Bidang Kaderisasi DPD PKS

No	DAFTAR KEGIATAN	Frek
1	Nadwah/dikusi DPTW, pengurus, fraksi, pejabat publik, DPD	1x/ 6 bulan
2	Nadwah ketua unit Pembina kader	1x/6 bulan
3	Mabit DPTW, pengurus, fraksi, pejabat publik, DPD	1x/3 bulan
4	Mabit ketua unit Pembina ader (UPK)	1x/3 bulan
5	Jalsah ruhiyah ketua unit Pembina kader perempuan	1x/3 bulan
6	Peningkatan mutu ketua unit Pembina kader	1x/6 bulan
7	Makhamah kader inti (MPKM 1,2 dan MPKL)	1x/tahun
8	Rihlah DPTW, pengurus, fraksi, pejabat public, DPD	1x/tahun
9	Rihlah ketua unit Pembina kader	1x/tahun
10	Supervise dan monitoring unit Pembina kader	1x/bulan
11	Talqqi madah untuk muwajjih UPK	1x/6 bulan
12	Multaqo alumni muhayam Al Quran	1x/6 bulan
13	Musabaqoh hifdzil Qur'an	1x/tahun
14	Penyusunan rencana materi tarbiyah perjenjang	1x/tahun
15	Daurah I'dad UPK	1x/tahun
16	Sekolah UPK	1x/tahun
17	Daurah rekrutmen oleh partai (TOP) tokoh provinsi	1x/tahun
18	Pelantikan anggota PKS	1x/6 bulan

⁴³ Suprpto, Ketua Bidang Kaderisasi, *Wawancara*, tanggal 17-04-2015

19	Oordinasi dan monitoring rekrutmen bidang & wajah	1x/3 bulan
20	Monitoring rekrutmen kader baru oleh DPD	1x/bulan
21	Workshop rerutmen wilayah	1x/tahun
22	Pendampingan workshop rekrutmen daerah	1x/bulan
23	Sosialisasi program intensifikasi anggota pemula	1x/tahun
24	Rekrutmen award DPD	1x/tahun
25	Rapat pekanan bidang kaderisasi	1x/pkn
26	Multaqo tarbawi	1x/tahun
27	Rakorwil bidang kaderisasi	1x/3 bulan
28	Jaulah pendampingan kaderisasi	1x/bulan
29	Rakor BPH DPD	1x/2 pkn
30	Rekapitulasi dan pelaporan rutin bulanan	1x/3 bulan
31	Penyusun laporan pelaksana program tahunan kader	1x/3 bulan

Sumber : DPD PKS Bandar Lampung, program kerja kaderisasi tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas bahwa program kerja bidang kadersasi DPD PKS melakukan beberapa kegiatan kaderisasi yang dilakukan setiap pertemuan pekan, bulan dan tahun. kegiatan yang dilakukan rutin yaitu ta'lim rutin partai dan kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya adalah mukhayam pandu keadilan.

PKS dapat disebut juga partai kader, karena terdapatnya pembinaan kader ditiap-tiap waktu secara rutin. Pendidikan dan pelatihan pengkaderan di PKS yaitu terdiri dari kader pemula, muda, madya, dewasa, ahli dan purna. Seperti yang diungkapkan oleh Suprpto:

“Masing-masing penjenjangan-penjenjangan terdapat indikator yang harus dicapai, semua terbingkai dalam kapasitas dan integritas. Jika seorang kader menjadi anggota muda dari pemula, maka dipastikan melakukan meningkatkan kapasitas dan integritas

tersebut, sarana terdiri dari TRP (Ta'lim Rutin Partai) dan muhayam pandu keahliah".⁴⁴

Ta'lim rutin partai (PRP) adalah program pendidikan, pelatihan, dan pengkaderan kader PKS yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mewajibkan kader mengikuti salah satu program yang berupa ta'lim rutin partai (TRP) yaitu pengajian tadarus alquran, musyawarah dan tausiyah. Tausiyah itulah sebagai upaya saling menasehati dan menguatkan antara satu kader dengan yang lainnya.⁴⁵

Pelaksanaan TRP itulah kemudian memunculkan agenda-agenda dakwah, untuk perbaikan diri dan agenda untuk perbaikan masyarakat yang perlu dikomunikasikan dengan masyarakat luas. Hal ini selalu PKS lakukan karena PKS adalah partai kader dan PKS adalah partai dakwah.

Pengajian yang diadakan kader PKS yang dianggap eksklusif hanya diikuti kaum terpelajar saja, sebenarnya tidak demikian. dalam manhaj dakwah PKS dikenal adanya marhalah (tahapan) tarbiyah, ada yang bersifat ta'lim, takwin dan tanzhim.

Marhalah (Tahapan) Ta'lim adalah pengajian umum yang dapat diikuti oleh semua orang, baik kader maupun non kader PKS. Pesertanya pun bebas mulai dari kalangan pelajar maupun mahasiswa maupun masyarakat biasa, seperti buruh, karyawan dan lain sebagainya. Latar belakang pendidikan peserta pun berbeda, mulai yang tidak pernah sekolah hingga yang sudah kuliah. Materi yang diajarkanpun tentang keislaman, seperti aqidah, fiqih, tafsir, hadist dan isu konteporer lainnya.

⁴⁴ Suprpto, Ketua Bidang Kaderisasi, *Wawancara* tanggal 17-04-2015

⁴⁵ Agus Djumadi, Sekretaris Umum, *Wawancara* tanggal 15-04-2015

Dalam marhalah atau tahapan ta'lim ini, bisa berupa pengajian rutin, seminar, bedah buku, sarasehan, mabit, dan lain sebagainya.⁴⁶

Takwin maknanya adalah pembentukan. Yang dimaksud pembentukan disini adalah pembentukan karakter Islami. Pesertanya adalah mereka yang ingin menjadi muslim yang baik dan berkarakter islami. Jadi siapapun boleh mengikuti pengajian model ini. materinya pun sama dengan model ta'lim diatas hanya ditambah dengan sekelumit fiqih dakwah (ilmu dakwah). Selain itu peserta dipantau tentang perilaku sehari-harinya dalam sepekan. Mulai dari frekuensi soalt berjamaah dimasjid, target kuantitas dan kualitas tilawah qur'an, qiyaumul lail, puasa sunah, wirid do'a ma'tsurat, akhlaknya kepada keluarga dan tetangga dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena tujuan marhalah (tahapan) ini adalah membentuk karakter yang islami dengan cara menghidupkan ibadah fardu dan sunah serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta.⁴⁷

Tanzim, maknanya adalah perorganisasian. maksudnya adalah memasukkan para peserta yang sudah baik karakter keislamannya dimarhalah tanzim sebagai kader dakwah aktif (kader PKS) misalnya; sholat berjamaah sudah rajin, tilawahnya mencapai target dalam setiap harinya, sholat dhuha dan tahajudnya dalam sepekan sudah baik, maka mereka diajak untuk ikut berdakwah dan menjadi kader dakwah. Materi yang diberikan adalah selain materi seperti yang terdapat pada marhalah (tahapan) ta'lim dan takwin, juga diberikan materi yang berhubungan strategi dakwah

⁴⁶ Didi Mawardi, Ketua Bidang Pembinaan Umat, *Wawancara* tanggal 15-04-2015

⁴⁷ Suprpto, Ketua Bidang Kaderisasi, *Wawancara* tanggal 17-04-2015

serta pembekalan tentang keorganisasian PKS. Pengajian pada marhalah (tahapan) ini biasa disebut dengan TRP (ta'lim rutin partai).

Mukhayam pandu keadilan adalah aktifitas luar yang kaitannya dengan ketahanan fisik, pola fikir, keilmuan dan sepiritual untuk meningkatkan kapasitas dan integritas kader. Terdiri dari mukhayam pandu keadilan dasar, menengah, lanjut, tinggi dan ahli sesuai dengan tingkatannya. Mukhayam merupakan kata yang diambil dari bahasa Arab yang artinya perkemahan mukhayam atau *ribatul jihadiyah* yang dapat membentuk kita menjadi insan yang bersungguh sungguh dalam dakwah sangat penting. Mukhayam menjadi suatu kewajiban yang tingkatannya sama dengan kewajiban liqo, tatsqif, dauroh, mabit dan sarana tarbiyah lainnya. Tidak peduli tua atau muda, senior ataupun pemula dan mukhayampun harus ditunaikan baik dalam kondisi lapang maupun sempit, dalam kondisi rizki melimpah ataupun susah.

Hal ini berarti mukhayam sama kedudukannya dengan sarana tarbiyah yang lain dan wajib dilaksanakan dalam proses tarbiyah, hanya berbeda fungsi, muatan dan teknis pelaksanaannya. Daurah ta'lim, mabit dan rihlah merupakan kewajiban bulanan atau beberapa bulanan. sedangkan mukhayam merupakan kewajiban tahunan.

C. Metode dan Materi Kaderisasi SDM DPD PKS Kota Bandar Lampung

Metode kaderisasi SDM di PKS diawali dari kegiatan rekrutmen yang dilakukan pada seluruh lapisan masyarakat. Bentuk komunitas dan lembaga sebagai

wadahnya berbeda sesuai profesi masyarakat. Pembagian lapisan serta profesi masyarakat terdiri dari :

1. Rekrutmen pada mahasiswa

Pola ini dengan menarik mahasiswa untuk bergabung dengan organisasi yang sudah menjadi formal di universitas-universitas di wilayah, yaitu dalam LDK atau Lembaga Dakwah Kampus. LDK memiliki kegiatan rutin tahunan yang selalu menjadi ajang silaturahmi diantara komponen lembaga dakwah kampus di Indonesia.⁴⁸

2. Rekrutmen Pada Siswa

Siswa disini yaitu bagi mereka yang umumnya mendekati sebagai pemilih pemula yang belum stabil pada jati diri mereka, sehingga mereka dapat dibina. Lembaga yang sudah menjadi formal disekolah-sekolah baik itu SMP sampai pada SMA, yaitu ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam), Gugus Tunas Dakwah Sekolah (GTDS) serta kelompok kesenian nasyid yang mulai ramai digemari oleh para siswa.⁴⁹

3. Rekrutmen Pada Keluarga Miskin

Rekrutmen yang dilakukan yaitu dengan membuat lembaga sosial guna membantu keluarga miskin dalam hal kesehatan dan pendidikan murah sampai gratis.⁵⁰

⁴⁸ Aep Saripudin, Ketua DPD PKS Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 18-04-2015

⁴⁹ Grafiel Mamesah, Wakil Ketua, *Wawancara* tanggal 18-04-2015

⁵⁰ Mahmud, Bidang Pengembangan Ekonomi, *Wawancara* tanggal 18-04-2015

4. Rekrutmen Pada Kaum Perempuan

Hal ini dengan maksud menampung aspirasi para kaum perempuan dalam bidang sosial seperti dalam Pengajian Salimah serta Pos Wanita Keadilan untuk kegiatan peduli masyarakat. Selain aktif dalam liqo', kaum perempuan PKS yang aktif dalam Salimah serta Pos Keadilan biasanya mengadakan seminar mengenai keperempuanan seperti KB, kanker rahim dan sebagainya.⁵¹

5. Rekrutmen Pada Pengusaha Kecil dan Menengah

Pada profesi ini ditampung dalam lembaga Serikat Pekerja Keadilan (SPK) serta Koperasi Syariah Indonesia untuk simpan pinjam pengusaha kecil.⁵²

6. Rekrutmen Pada Pemuda

Ada beberapa lembaga yang menjadi wadah untuk para pemuda yang aktif ditengah masyarakat antara lain Garda Keadilan serta Yayasan Pemuda dan Pelajar.⁵³ Rekrutmen pada mahasiswa dilakukan dalam LDK (Lembaga Dakwah Kampus) seperti yang terdapat dalam kampus Unila. Salah satu program LDK adalah Bimbingan Belajar Qur'an (BBQ).

Model BBQ sangat mirip dengan sel-sel Pembina (holaqoh) yang kemudian di-istilahkan dengan liqo digerakan Ihkwanul Muslimin. Materi BBQ biasanya berisi materi dasar seperti mengenal Allah, mengenal Rasul, Makna Syahadat dan tajwid-tajwid Qur'an

⁵¹Dewina, Bidang Perempuan, Wawancara tanggal 25-04-2015

⁵² Hilwansyah, Kader, Wawancara tanggal 25-04-2015

⁵³ Joni Warman, Kader, Wawancara tanggal 25-04-2015

Pada awal perkembangannya, Ikhwanul Muslimin adalah gerakan sosial keagamaan yang bertujuan memperbaiki kondisi moral spiritual dan sosial masyarakat Mesir pada waktu itu pun dimaksudkan untuk menandingi evektivitas misionaris Kristen yang makin marak. Problematika politik dan sosisl Mesir karena pengaruh peradaban barat dan kolonialisme membuat masyarakat Mesir semakin jauh dari sendi-sendi ajaran Islam. Al banna memandang usaha membawa masyarakat kembali kepada naungan Islam, perlu dilakukan. Disinilah kemudian Ikhwanul Muslimin berkembang pesat sebagai jawaban atas merosotnya nilai-nilai moral, sosial dan politik masyarakat Mesir.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa Ikhwanul Muslimin merupakan gerakan dengan unsur gabungan antara kekuatan moral spiritual, akademik dan aktivitas sosial. Karakter dasar di atas menjelaskan sedikit-banyak adanya pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap PKS. Diantaranya adanya kesamaan pada tujuh karakter PKS sendiri yang terdiri dari moralis, professional, patrolik, moderat, demokrat, reformis, dan independen. terlebih lagi dengan adanya persiapan kualitas kader untuk kedepannya, yang telah dibahas sebelumnya, kesamaan terdapat pada pemikiran hasan Al Banna, seperti risalahnya :

“ Kami menginginkan jiwa yang hidup, kuat dan selalu muda. hati yang baru, yang senantiasa berkibar-kibar dan ruh yang selalu mengelora dan terobsersi untuk menuju cita-cita yang tinggi”

Disadari atau tidak, peran sosial dan politik ikhwanul muslimin kemudian membuat organsasi ini semakin mendapatkan pengaruh yang luar biasa di Mesir.

Sebagaimana konsep awal, organisasi ini yang melihat Islam sebagai ajaran yang melingkupi semua aspek kehidupan maka perluasan peran pada ranah politik, walaupun tidak terbentuk partai Politik Formal, tidak bisa dihindari. Kemampuan Ikhwanul Muslimin dalam mengorganisasi dan memobilisasi massa menempatkannya sebagai kekuatan politik yang disegani.

Rekrutmen pada siswa terdapat lembaga diluar sekolah yaitu bimbingan belajar seperti Nurul Fikri, sebagai bimbingan belajar dengan memasukkan muatan Islam, seperti menghimbau memakai jilbab bagi muslimah, kelas laki-laki dan perempuan yang dipisah, adanya Bimbingan Informasi Pendidikan (BIF) yang memasukkan materi pelajaran keagamaan sampai pada mengadakan sholat wajib berjamaah.

Rekrutmen pada keluarga miskin terdapat lembaga-lembaga diantaranya Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) untuk bantuan pinjaman dana serta Bulan Sabit Merah Indonesia untuk layanan kesehatan bagi masyarakat miskin. Dengan adanya bantuan seperti ini, masyarakat Indonesia mendapatkan kesehatan pendidikan yang layak, terutama pada masyarakat yang tidak mampu membiayai. Lembaga sosial kegiatan seperti ini dapat merekrut pada keluarga miskin dan menjadi kader-kader atau menjadi simpatisan pada Partai Keadilan Sejahtera.

Perempuan PKS telah lama bergerak diakar rumput melakukan upaya peningkatan kapasitas perempuan dan keluarga. salah satunya adalah melalui wadah Pos Wanita Keadilan (Pos WK). sejak tahun 2011, Pos WK memantapkan focus

kerja pada 2 aspek dasar peningkatan pertahanan keluarga, yaitu pendidikan dan ekonomi.⁵⁴

Sejak Awal tahun 2013, Pos Wanita Keadilan (Pos WK) dengan program nasionalnya pos wanita keadilan berbasis pendidikan dan pemberdayaan ekonomi (Pos WK PPE) memantapkan fokus kerja pada 2 aspek dasar peningkatan pertahanan keluarga, yaitu pendidikan dan ekonomi. pada Desember 2011, Pos WK PPE telah terbentuk di 33 provinsi di Indonesia, dengan jumlah titik yang melampaui target, yaitu 1606 (1082 titik vokus pendidikan dan 524 titik focus ekonomi). sementara jumlah titik pos WK luar focus pendidikan dan ekonomi diindonesia ada 2407. dengan demikian, total ada 4013 titik Pos WK di seluruh Indonesia.⁵⁵

Mengacu pada kondisi dan situasi keluarga-keluarga Indonesia saat ini, dimana angka kemiskinan di Indonesia mencapai 76 juta kepala keluarga Indonesia dan 20 juta kepala keluarga berada dibawah garis kemiskinan, maka pos WK dan pos WK PPE sejak awal 2012 dikembangkan menjadi Pos ekonomi keluarga (Pos EKA) yang lebih memfokuskan pada aspek ekonomi.

Adapun kegiatan Pos EKA adalah melakukan pendampinagn usaha oleh tenaga ahli, melakukan pelatihan keterampilan bekerjasama dengan mitra setempat, dan pembentukan usaha barang dan jasa sasaran kegiatan-kegiatan pos EKA adalah meningkatkan kesadaran perempuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan keluarganya; meningkatkan peluang usaha dan kerja bagi perempuan dan keluarga;

⁵⁴ Dewina, Bidang Perempuan, *Wawancara* tanggal 25-04-2015

⁵⁵ Dewina, Bidang Perempuan, *Wawancara* tanggal 25-04-2015

dan meningkatkan peran, partisipasi perempuan dan keluarga dalam mewujudkan keluarga sejahtera.⁵⁶

Rekrutmen pada pengusaha kecil dan menengah dalam lembaga serikat pekerja keadilan sejak tahun 1998 dan rekrutmen pada pemuda yaitu lembaga Garda Keadilan dengan adanya rekrutmen seperti ini, akan dibentuk kader-kader yang dibina dan diberi materi sesuai dengan ideology serta visi dan misi partai. semua jenis rekrutmen ini berorientasi menjadi pintu masuk bagi calon kader untuk menjadi peserta tabiyah level pemula. Pengkaderan formal partai dilakukan secara resmi oleh kepengurusan partai dari Dewan Pengurus Ranting (DPRa) hingga Dewan Pengurus Pusat (DPP). Pengkaderan formal sebagai organisasi induk ini terdiri dari TOP (Training Orientasi Partai) dan Ta'lim Rutin Partai (TRP) yang dilakukan setiap pekan, tahap selanjutnya berupa pelatihan-pelatihan untuk kader yang dikeluarkan dari tingkat cabang sampai pada pusat seperti training for trainer sebagai training untuk para murabbi pada tingkat tinggi dengan tujuan meningkatkan kualitas kader. Pengkaderan formal ini merupakan sarana pembina kader sekaligus penjenjangan bagi mereka yang akan berimplikasi pada distribusi peran dan posisi structural di PKS.⁵⁷

⁵⁶ Mahmud, Bidang Pengembangan Ekonomi, *Wawancara* tanggal 18-04-2015

⁵⁷ Sofyan Sauri, Kader, *Wawancara* tanggal 27-04-2015

D. Pola Kaderisasi DPD PKS Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kualitas Da'i

Pola kaderisasi dilakukan oleh DPD PKS Kota Bandar Lampung mengacu dan diatur dalam AD/ART pada bab V pasal 11. Pola yang dipakai adalah pola penjenjangan atau hierarki. Penjenjangan dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman keagamaan kader, waktu bergabung, dan loyalitas serta keahliannya. Materi yang diberikan pun disesuaikan dengan kelompok dan tingkatan anggota tersebut. Adapun penjenjangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Anggota Pendukung

Anggota Pendukung, yang terdiri dari :

- a. Anggota pemula, yaitu mereka yang mengajukan permohonan untuk menjadi anggota partai dan terdaftar dalam keanggotaan partai dan terdaftar dalam keanggotaan partai yang dicatat oleh Dewan Pengurus Cabang (DPC) setelah lulus mengikuti Training Orientasi Partai (TOP).⁵⁸
- b. Anggota Muda, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurusan Daerah (DPD) dan setelah lulus mengikuti pelatihan partai tingkat dasar satu.⁵⁹

Anggota pendukung merupakan anggota pemula, salah satu kegiatan partai yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi, bentuk tersebut disebut TOP (Training Orientasi Partai) yaitu memasukkan visi misi partai, tujuan partai serta

⁵⁸ Mulyadi, Kader, *Wawancara*, tanggal 27-04-2015

⁵⁹ M. Yasir Karim A, Kader, *Wawancara*, tanggal 27-04-2015

aksi partai dengan tujuan mengenalkan partai secara sekilas pada masyarakat.

diungkapkan oleh Abdullah, yaitu :⁶⁰

“TOP (Training Organisasi Partai) adalah pengenalan awal yang tidak berhenti, tetap berjalan terus, bentuk kegiatan yaitu daurah, rihlah, seminar dan tabligh akbar”. *Daurah*, yaitu bentuk aktifitas yang menekankan pada pengayaan wawasan dan pengetahuan. Kegiatan ini berguna untuk mengumpulkan calon kader dalam suatu tempat untuk mendengarkan ceramah, kajian dan suatu masalah dengan mengangkat tema tertentu yang dirasa penting dalam keberlangsungan dakwah. Contohnya mengisi ceramah pada acara *halal bi halal* pada suatu komunitas tertentu. memberi kajian tentang ramadhan dan sebagainya. *Rihlah*, yang artinya perjalanan untuk memberi tekanan pada Pembinaan fisik, dengan tujuan kebugaran tubuh, melatih disiplin, refreshing memperbaiki mental dan semangat, bersabar serta bekerja sama. Seminar, kegiatan ini memiliki tujuan sosialisasi pemikiran. bentuk kegiatan ini seperti seminar kanker rahim, KB, posyandu dan lain-lain. *Tabligh akbar*, yaitu ceramah umum tentang suatu kasus tertentu yang melibatkan jumlah massa yang banyak dan biasanya diselenggarakan secara temporer.”

Materi yang diberikan pada anggota ini adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :⁶¹

Tabel 2
Materi Yang Diberikan Untuk Anggota Pemula

NO	JUDUL MATERI
1	Memahami AD/ART PKS
2	Iman kepada ALLAH
3	Iman kepada malaikat-malaikat ALLAH
4	Iman kepada kitab-kitab ALLAH
5	Iman kepada hasasul-rasul ALLAH
6	Iman kepada hari qiamat
7	Iman epada takdir baik dan buruk

⁶⁰ Abdullah, Kader, *Wawancara*, tanggal 27-04-2015

⁶¹ Suprpto, Bidang Kaderisasi, *Wawancara* tanggal 1-05-2015

8	Maulid nabi Muhammad SAW
9	Psikologi remaja
10	Do'a untuk istri dan anak
11	Hakekat kemerdekaan RI
12	Meneladani sosok Kartini
13	Rasulullah profil yang terbaik
14	Isro' mi'roj nabi Muhammad SAW
15	Nuzulul Qur'an
16	Membaca al-qur'an
17	Meperbaiki bacaan qur'an
18	Memperbaiki bacaan sholat
19	Merutinkan shalat berjama'ah dimasjid
20	Mulai menjalankan shalat sunnah rawatib dan dhuha
21	Melatih shalat malam
22	Melatih berpuasa sunnah
23	Pentingnya bersilahturahmi
24	Menghormati yang tua dan menyayangi yang muda
25	Shalat jama' dan qashar
26	Mewaspadaai pribadi yang sombong dan takabur
27	Pentingnya berinfaq, zakat, dan sedekah
28	Menunaikan rukun yang ke-5, berhaji
29	Penyelenggaraan jenazah
30	Training orientasi partai (TOP)

Sumber : DPD PKS Bandar Lampung, Materi Pembinaan Bidang Kaderisasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa materi pembinaan kader PKS dalam Unit Pembina Kader (UPK) anggota pendukung yang pertama kali dilakukan adalah memahami AD/ART PKS, setelah kader PKS tertarik dengan adanya visi dan misi PKS, kader dibina melalui Training Orientasi Partai (TOP).

Anggota muda merupakan anggota yang telah lulus mengikuti pelatihan TOP (Training Orientasi Partai) serta mengikuti pelatihan partai tingkat dasar satu. Materi yang diberikan dalam pembinaan kader PKS dalam Unit Pembinaan Kader (UPK) anggota muda yaitu :⁶²

Tabel 3
Materi Pembinaan Kader PKS dalam Unit Pembinaan Kader (UPK)
Anggota Muda

No	JUDUL MATERI
1	Tafsir surat ‘Abasa
2	Tafsir surat al Buruuj
3	Silaturahmi
4	Kisah nabi Muhamad SAW atau siroh nabawiyah
5	Isra’ Mi’raj
6	Hijrah
7	Mempersaudarakan Muhajirin dengan Anshar
8	Tarbiyah Islamiyah
9	Tarbiyah Zatiyah (mandiri)
10	Fadhail Dakwah (keutamaan dakwah)
11	Quwatul Maal (kekuatan harta)
12	Keseimbangan Dunia dan Akhirat
13	Membina Kemulyaan Islam
14	Dekadensi Moral di Umat
15	Membentu Kepribadian Da’i
16	Fiqh Dakwah
17	Masa Depan Milik Islam
18	Kelezatan Iman

⁶² Juli Zulfajri, Kader, *Wawancara* tanggal 04-05-2015

19	Keberhasilan Ibadah
20	Loyalitas dalam Islam
21	Adap terhadap Tetangga
22	Membentu Kepribadian Islam
23	Ahlak yang Baik
24	Jangan Suatu Kaum Mengolok-olok Kaum yang Lain
25	Hak Ibu
26	Kewajiban Orang Tua terhadap Anak
27	Mencintai karena Allah dan Membenci karena Allah
28	Menunaikan Amanah
29	Istiqomah
30	Malu
31	Adap Berbicara dan Mendengar
32	Menjaga Kebiasaan Baik
33	Zikir dan Keutamaannya
34	Taubat dan Istiqfar
35	Menutup Aurat
36	Menjaga Pandangan
37	Urgensi Pembentukan Keluarga
38	Karakter Rumahtangga Islami
39	Sarana Membangun Rumah Tangga
40	Tafsir Surat al Insan
41	Tafsir Surat an Naba'
42	Tafsir Surat an Naaziaat
43	Tafsir Surat al Mursalaat
44	Tafsir Surat at Ttakwiir
45	Tafsir Surat al Infithaar
46	Tafsir Surat al Muhtoffiin
47	Tafsir Surat al Insyiqoq

48	Tafsir Surat at Thaariq
49	Fiqh Zakat
50	Fiqh Shoum
51	Fiqh Haji
52	Fiqh Janayaat
53	Pengantar Ilmu Fiqh
54	Lanjutan Hadist an Nawawiyah
55	Training Orientasi Partai (TOP)
56	Memahami AD ART PKS

Sumber : DPD PKS Bandar Lampung, Materi Pembinaan Bidang Kaderisasi

Pembinaan kaderisasi melaksanakan program kegiatan training dasar satu. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman politik kader muda PKS sehingga memiliki karakter yang jujur dan demokratis siap berjuang untuk rakyat, disamping itu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan konsolidasi internal agar PKS mampu bergerak cepat, keras, dan tuntas.

2. Anggota Inti

Anggota Inti, yang terdiri dari :

- a. Anggota madya, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) dan setelah lulus mengikuti pelatihan partai tingkat dasar dua.⁶³

⁶³ Sofyan Sauri, Kader, *Wawancara* tanggal 04-05-2015

- b. Anggota dewasa, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Wilayah (DPW) dan setelah lulus mengikuti pelatihan kepartaian tingkat lanjut.⁶⁴
- c. Anggota ahli, yaitu mereka yang terdaftar dalam anggota partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Pusat (DPP) dan setelah lulus mengikuti pelatihan kepartaian tingkat tinggi.
- d. Anggota purna, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Pusat (DPP) dan setelah lulus mengikuti pelatihan kepartaian tingkat ahli.

Anggota dewasa merupakan anggota kader yang telah lolos pelatihan partai tingkat dasar satu dan tingkat dasar dua. anggota dewasa melakukan tingkat Kepartaian tingkat lanjut yang dibina dalam Unit Pembina Kaderisasi (UPK) DPD Partai Keadilan Sejahtera.

Adapun materi pembinaan yang diberikan pada anggota ini adalah :⁶⁵

Tabel 4
Materi Pembinaan Kader PKS dalam Unit Pembinaan Kader (UPK)
Anggota Inti

No	JUDUL MATERI
1	Tafsir surat al mujadilah
2	Hadist arbain an nawawiyah no 17 (ihsan)
3	Pilar pilar rumah tangga
4	Pilar-pilar kebangkitan umat
5	Fiqh dakwah

⁶⁴ Aslam Surahman, Kader, *Wawancara* tanggal 4-05-2015

⁶⁵ Suprpto, Bidang Kaderisasi, *Wawancara* tanggal 05-05-2015

6	Tafsir surat al hasyr
7	Hadist arbain an nawawiyah no 21 istiqamah
8	Tafsir surat al mumtahanah
9	Tafsir surat ash shaff
10	Tafsir surat al jumu'ah
11	Tafsir surat al munaafikuun
12	Tafsir surat ashof
13	Aqidah salafiyah
14	Iman kepada yang ghoib
15	Tafsir surat al munaafikuun
16	Melihat neraka didepan mata
17	Melihat surga didepan mata
18	Mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri
19	Adap dalam sebuah majelis taklim
20	Memahami dinamika iman
21	Meningkatkan kesabaran
22	Mendahulukan syuro dari pada ijtihaad pribadi
23	Mendekatkan diri kepada Allah dan pandai mengevaluasi diri
24	Hidup dibawah naungan al qur'an
25	Perbaiki diri
26	Sistem pemerintahan
27	Syuro
28	Sistem politik
29	Belajar bahasa Arab
30	Pengendalian diri
31	Membangun persaudaraan
32	Dermawan dan murah hati
33	Takabur dan sombong
34	Kontribusi muslimah dalam membangun umat

35	Manajemen waktu
36	Belajar mandiri dan belajar efektif
37	Kepribadian pemimpin eksekutif
38	Pengenalan dasar ushul fiqh
39	Pengenalan dasar istilah musthala'ah hadist
40	Biograwi perawi hadist
41	Training Orientasi Partai (TOP)
42	Memahami AD ART PKS

Sumber : DPD PKS Bandar Lampung, Materi Pembinaan Bidang Kaderisasi

Kader anggota dewasa basis pembinaan yang berkelanjutan dari pembinaan kader muda. Anggota dewasa melakukan pembinaan mempelajari tafsir surat dan hadist yang ada dalam Islam. Anggota dewasa juga melakukan pembinaan materi sistem pemerintahan, sistem politik, dan kepribadian pemimpin eksekutif. Pembinaan kader mempelajari materi sistem pemerintahan dan sistem politik yang sesuai dengan sistem politik dan pemerintahan yang ada di Indonesia, serta sesuai dengan visi dan misi partai.

Pembinaan anggota dewasa untuk memunculkan pemimpin dari internal partai. Pembentukan karakter kader anggota dewasa ini telah dibina dari awal ketika menjadi anggota pemula. dan dibekali materi yang sesuai dengan ideology partai lalu dibentuk karakter kader yang sesuai dengan integritas dan kapasitas kader. Dari materi yang diterima dapat terlihat kader yang dijadikan calon pemimpin dari internal partai. Calon pemimpin dari internal partai benar-benar dipilih kader yang mempunyai kualitas.

BAB IV

KADERISASI SDM DPD PKS KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Metode dan Materi Kaderisasi SDM DPD PKS Kota Bandar Lampung

Metode kaderisasi yang dilakukan PKS dimulai dengan merekrut calon anggota pada tiap level masyarakat, misalnya dikalangan mahasiswa melalui Lembaga Dakwah Kampus (LDK), dikalangan pelajar SMP dan SMA melalui Rohani Islam (ROHIS) dan Gugus Tugas Dakwah Sekolah (GTDS), pada keluarga prasejahtera dengan kegiatan baksos, pada kaum perempuan dengan pengajian Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) dan POS Wanita Keadilan, pada pengusaha kecil dan menengah melalui lembaga Serikat Pekerja Keadilan (SPK), di kalangan pemuda dengan Gerakan Pemuda Keadilan (GARDA Keadilan).

Kader yang baru direkrut lalu dibina dengan tahapan pengenalan (*ta'aruf*), pembinaan (*takwin*), pengorganisasian (*tanzhim*), dan eksekusi (*tanfidz*).

Metode kaderisasi di PKS dipengaruhi oleh metode gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir yang menggabungkan antara kekuatan moral spiritual, akademik dan aktivitas sosial.

Kekuatan moral spiritual dibentuk dengan pemberian materi aqidah, fiqh ibadah, dan akhlak dalam *liqo* pekanan. Pembekalan materi dasar aqidah yang membebaskan kader dari bahaya syirik, materi fiqh ibadah yang menghantarkan kader menjadi tekun beribadah, dan fisik yang sehat dan kuat supaya dapat memikul beban dakwah.

Kekuatan akademik dicapai dengan cara merekrut mahasiswa dan kaum akademisi sebagai calon pemimpin masyarakat dimasa yang akan datang. Kampus dijadikan pusat pembinaan kader melalui Lembaga Dakwah Kampus (LDK), sehingga hampir semua kampus menjadi lautan jilbab.

Kekuatan aktivitas sosial dengan melakukan kegiatan di tengah-tengah masyarakat dan melakukan pembinaan keagamaan berupa majelis ta'lim, tatsqif, kajian buku, advokasi dan bakti social.

Materi kaderisasi yang diberikan disesuaikan dengan jenjang pengkaderan. Untuk yang baru akan direkrut, diberikan materi-materi yang berupa kabar gembira tentang indahnya Islam sehingga menarik minat calon anggota partai untuk mengikuti kajian dan tarbiyah atau Training Orientasi Partai secara kontinyu.

Materi kaderisasi yang diberikan kepada anggota pemula adalah materi-materi keislaman berupa materi-materi aqidah, dengan harapan orientasi anggota pemula dalam melakukan aktifitas keagamaan maupun aktivitas social menjadi benar, yaitu dalam rangka mencari keridhoan Allah semata. Materi-materi kaderisasi dalam bidang aqidah ini diharap kann akan mampu menjadikan anggota pemula memiliki aqidah yang bersih dari tahayyul, bid'ah dan khurafat.

Anggota muda dibekali dengan materi-materi kaderisasi berupa aqidah yang ditambah dengan tafsir al Qur'an juz 30, dengan harapan keimanan akan semakin kokoh. Anggota muda juga dibekali dengan materi-materi yang berorientasi kepada pembentukan kepribadian muslim atau *syakhsiyyah Islamiyyah*, dengan indikasi keberhasilannya adalah kader akan menjaga solat berjamaah di masjid, menjalin

silaturrahim, mendawamkan zikir harian, menjaga interaksi dengan al Qur'an, membiasakan tobat dan istighfar, menunaikan amanah, dan memahami keutamaan dakwah.

Materi-materi kaderisasi untuk pemula dan muda ini dengan tujuan terbentuknya kader dakwah yang *saliimatul aqidah*, selamat aqidahnya dari kemusyrikan dan *shochihul ibadah*, benar tata cara ibadahnya, sesuai dengan sunnah rasulullah, serta *matiinul khuluuk* mempunyai akhlak yang terpuji.

Kader pemula dan muda yang telah lulus mengikuti pengkaderan dengan materi-materi tersebut di atas maka akan dinaikkan jenjangnya menjadi kader inti partai dan akan mendapatkan materi-materi tentang kepartaian atau keorganisasian, tentang pentingnya musyawarah atau syura, mendahulukan syura daripada ijtihad pribadi, serta akan dibekali dengan materi kepribadian pemimpin eksekutif. Diharapkan kader inti yang layak diajukan untuk dicalonkan menjadi calon pemimpin akan memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai eksekutif maupun legislative.

B. Pola Kaderisasi DPD PKS Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kualitas Da'i

Pola kaderisasi dilakukan secara berjenjang dengan mengikuti pelatihan yang bertingkat. Hal ini dilakukan agar memiliki akhlak serta karakter yang Islami di tengah masyarakat sebagai mana yang diharapkan partai.

Dalam PKS ada penjenjangan kader yang hierarkhi, dan ada unsur keahliannya. Perjenjangan ini tidak lepas dari keahlian, karena untuk sampai jenjang tertentu yang lebih tinggi harus memiliki keahlian sesuai dengan jenjang kader. Berdasarkan proses di atas, dapat dilihat bahwa metode kaderisasi yang dilakukan PKS yaitu dengan cara metode kaderisasi berdasarkan kombinasi dari dua metode hirarkhi/bertahap dan keahlian/spesialisasi, model ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan fungsi-fungsi yang akan dijalankan dalam struktur organisasi partai.

Metode hirarkhi adalah perjenjangan kaderisasi berdasarkan pelapisan yang bertahap. Metode kaderisasi secara hirarkhi/bertahap yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera berdasarkan peraturan yang ada dalam AD/ART PKS, tahapan itu terdiri dari:

1. Anggota Pendukung

- a. Anggota pemula, yaitu mereka yang mengajukan permohonan untuk menjadi anggota partai dan terdaftar dalam keanggotaan partai yang tercatat oleh Dewan pengurus Cabang (DPC) setelah lulus mengikuti Training Operasi Partai (TOP).

- b. Anggota muda, yaitu anggota partai yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) dan telah lulus mengikuti pelatihan partai tingkat dasar satu.

2. Anggota Inti

a. Anggota madya, yaitu kader partai yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan Dewan Pengurus Daerah (DPD) dan telah lulus mengikuti pelatihan partai tingkat dasar dua.

b. Anggota dewasa, yaitu kader partai yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Wilayah (DPW) dan telah lulus mengikuti pelatihan kepartaian tingkat lanjut.

c. Anggota ahli yaitu kader partai yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Pusat (DPP) dan telah lulus mengikuti pelatihan kepartaian tingkat tinggi.

d. Anggota purna yaitu kader partai yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus pusat (DPP) dan telah lulus mengikuti pelatihan kepartaian tingkat ahli.

Metode pengkaderan yang ketat ini tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai konsekwensi dari sebuah pilihan, diantara kelebihan pengkaderan yang ketat ini adalah, soliditas partai dapat dipertahankan, sebagaimana yang sudah diketahui oleh khalayak ramai, betapa PKS berkali-kali mendapat ujian berat, diantaranya adalah penangkapan Presiden Partai dengan tuduhan terlibat korupsi impor daging sapi dan penangkapan itupun dilakukan menjelang pemilihan umum legislative pada tahun 2014 yang lalu, media massa pun menjadikan *head line* berminggu-minggu, sehingga banyak yang memprediksi partai ini akan terbenam dan hilang dari kancah perpolitikan di Indonesia. Diluar dugaan, partai ini masih dapat

mempertahankan jumlah suara pemilih seperti pemilu sebelumnya, ini bukti dari solidnya kader PKS.

Pola pengkaderan partai yang ketat inilah yang menyebabkan PKS terbebas dari politisi *kutu loncat*, yang dapat langsung mendapatkan posisi puncak dalam partai karena mantan pejabat, pemilik modal besar, tokoh nasional yang memiliki pengaruh dan massa yang besar, atau artis yang memiliki penggemar yang banyak dan fanatic, sehingga perpecahan dalam tubuh partai dapat dihindari, dan arah gerak partai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam AD/ART partai.

Kekurangan pola pengkaderan yang ketat adalah sulitnya mendapat anggota partai yang memiliki basis massa besar, atau anggota partai yang mempunyai kekuatan finansial yang berlimpah untuk sumber pendanaan partai sehingga lompatan-lompatan perolehan suara pendukung akan sulit diraih dan ini tampak jelas dengan stagnannya perolehan suara PKS dalam satu decade ini. Disamping itu system pengkaderan yang ketat berpeluang menjadikan PKS menjadi partai yang eksklusif dan sulit berbaur dengan masyarakat luas sehingga materi pengkaderan partai yang sebagian besar berupa materi keagamaan akan sulit untuk didakwahkan secara luas dan menyeluruh bahkan bisa jadi akan ditolak oleh objek dakwah bukan karena materi dakwah yang disampaikan tetapi lebih kepada penolakan terhadap subjek dakwah, da'i, murobbi yang kurang merakyat.

Masing-masing jenjang melakukan pentahapan materi kaderisasi. Sedangkan pada pola spesialisasi/keahlian didasarkan pada fungsi pengelolaan partai yang membutuhkan keahlian khusus sehingga materi kaderisasi lebih menonjolkan sisi

keahlian tertentu yang harus dimiliki kader partai. seperti yang terdapat pada stuktur kepengurusan partai, terdapat pada bidang masing-masing kader.

Pola kaderisasi yang dilakukan oleh PKS juga disusun dengan pola yang berbasis spesialisasi atau keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh seorang kader untuk dapat terlibat secara aktif sebagai aktivitas kader politik. Pola ini didasari pada rasionalisasi adanya beragam fungsi dalam pengelolaan partai yang membutuhkan keahlian khusus sehingga materi-materi kaderisasi lebih menonjolkan sisi keahlian tertentu yang harus dimiliki kader partai. Seperti keahlian yang dimiliki tiap masing-masing pada stuktur organisasi PKS, contohnya keahlian dalam bidang pengkaderan, keahlian pada bidang kebijakan public, keahlian dalam bidang keumatan, keahlian dalam bidang perempuan, keahlian dalam bidang pengembangan ekonomi dan keahlian dalam bidang kepemudaan. Masing-masing keahlian tersebut diberikan pada kader untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan pada perjenjangan kaderisasi PKS.

Selain itu, pembentukan kapasitas kader juga dilakukan melalui *tadrid wa taujih al'amal* atau pelatihan dalam pengarahan kerja diberbagai bidang. Seorang murabbi berkeharusan untuk melatih dan mengarahkan para mutarabbi-nya untuk terlibat dalam 'amal da'awi (kerja dakwah), 'amal 'ilmi (kerja akademik), 'amal mihani (kerja profesi), 'amal iqtishadi (kerja ekonomi), 'amal siyasi (kerja politik), 'amal I'lami (kerja media dan informasi), 'amal ijtima'i (kerja kemasyarakatan), dan lain-lain, sehingga kader bukan saja berkuatitas secara normatife-teoritis tetapi juga berkualitas secara praktis-aplikatif.

Proses kaderisasi di PKS memerlukan waktu yang cukup lama bahkan *maaadamul hayah* atau seumur hidup, baik untuk kader anggota pendukung maupun kader inti. Proses kaderisasi yang kontinyu ini bertujuan untuk memupuk kepribadian positif agar berkembang dengan baik sehingga melahirkan sikap atau kepribadian yang jujur, memiliki loyalitas pada agama Islam dan partai, gigih, mempunyai dedikasi terhadap organisasi, mempunyai aqidah yang salimah, ibadah yang benar sesuai sunnah dan rasa tawakkal yang tinggi kepada Allah SWT. sebagai penentu mutlak. Proses kaderisasi PKS yang dilakukan dengan kontinyu ini sesuai dengan kaderisasi informal.

Proses kaderisasi PKS dilakukan secara terencana, teratur, sistematis, terarah dan dilakukan secara melembaga. Proses kaderisasi yang mengikuti kurikulum yang terencana dan harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan berisi bahan-bahan teoritis serta bahan-bahan lain sebagai pendukungnya. Contoh kurikulum yang sudah dilaksanakan adalah kurikulum 1427 H dan telah disempurnakan menjadi kurikulum 1433 H. Proses kaderisasi terstruktur seperti ini sesuai dengan kaderisasi formal.

Dakwah ini akan berhadapan dengan peluang dan sekaligus tantangan yang besar. Peluang ini berupa terbukanya lahan-lahan dakwah diberbagai bidang, baik masyarakat umum maupun lembaga-lembaga swasta dan pemerintahan. Ekspansi dakwah ini membutuhkan ketersediaan kader-kader dakwah dalam jumlah banyak, yang memiliki keunggulan normative dan aplikatif. Kemampuan jajaran kader melakukan ekspansi dakwah menyebarkan fikrah, memperluas pengaruh dan

membangun kepemimpinan dimasyarakat akan menentukan keberhasilan misi dakwah.

Jenjang kaderisasi secara keahlian meliputi keahlian gender, pelatihan berkampanye, dan pelatihan penggalangan dana. Bentuk pelatihan ini berguna untuk menempati jabatan-jabatan public, mengorganisir dan memobilisasi masa pendukung, public luar dan media massa, serta kemampuan penggalangan dana. Dengan adanya keahlian yang dilakukan seperti ini, PKS dapat memaksimalkan kadernya dalam meningkatkan integritas dan kapasitas masing-masing kader, sehingga kader PKS saat ini tersebar dan giat melaksanakan kegiatan dakwah pada posisi yang diamanahkan padanya, baik yang berada di eksekutif maupun di legislative.

PKS tidak memiliki target khusus untuk menilai kualitas kader/da'i. Dalam menjalankan tugas untuk berdakwah, PKS memiliki tim yang bertugas menguji kualitas kader/da'i setiap enam bulan sekali, disamping evaluasi pekanan oleh murabbi/pembina. Ujian yang dalam bentuk pelatihan-pelatihan tersebut berdasarkan tingkatan atau jenjang kader yang terdapat pada AD/ART dari anggota muda sampai pada anggota purna.

Selain memang ada pelatihan-pelatihan baik itu tertulis maupun praktis, tim tersebut dapat saja menugaskan kader tanpa diketahui oleh kader itu sendiri, sehingga dapat terlihat dari komitmennya pada partai, apakah ada peningkatan atau tidak. Tim tersebut berada pada tingkat ranting sampai pusat. Berdasarkan hal tersebut terlihat kualitas kader dan akan menentukan berada dimana jenjang kader tersebut. Hal ini dapat dicontohkan pada penentuan caleg (calon legislative), yang tidak dapat

mendaftar sendiri, tetapi didaftarkan oleh partai dengan pengamatan dan pengamanahan.

Kualitas kader dapat dilihat dari perilaku, pengorbanan, kesadaran serta pengamanahan kader pada partai dan masyarakat. hal ini disesuaikan dengan tiga slogan PKS bersih peduli profesional, sebagai ukuran yang tidak mutlak yaitu bersih aqidah, perilaku, jiwa dan diri secara keseluruhan, peduli tidak saja untuk diri sendiri tapi juga dengan lingkungan sekitar, dan profesional yaitu bekerja secara ihsan, yaitu dengan baik dan maksimal.

Kualitas individu di kembalikan pada ukuran-ukuran agama dalam bentuk aqidah dan akhlak. Terakhir, juga dilihat dari integritas, kapabilitas, moralitas, hubungan harmonisasi antara keluarga dan lingkungan sekitar, berdasarkan tingkatan atau jenjang kader yang terdapat pada AD/ART dari anggota pemula sampai pada purna, yang dilihat dari komitmennya pada partai, dalam bentuk peningkatan dan dapat melewati tahapan dengan pembinaan, ujian-ujian, amanah, penugasan-penugasan, serta pelatihan-pelatihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kaderisasi yang dilakukan oleh DPD PKS Kota Bandar Lampung telah menghasilkan kader da'i yang siap mengemban tugas dakwah. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berkenaan dengan metode, materi dan pola kaderisasi yang dilakukan oleh DPD PKS Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan kualitas da'i yaitu :

1. Metode dan Materi Kaderisasi SDM DPD PKS Kota Bandar Lampung.

Metode kaderisasi PKS diawali dengan perekrutan dalam berbagai lapisan masyarakat. PKS membentuk lembaga-lembaga yang bertugas merekrut kader baru untuk dibina secara bertahap. Lembaga tersebut adalah ROHIS (Rohani Islam), GTDS (Gugus Tugas Dakwah Sekolah), LDK (Lembaga Dakwah Kampus), SPK (Serikat Pekerja Keadilan), Pos WK (Pos Wanita Keadilan), SALIMAH (Persaudaraan Muslimah), dan GARDA Keadilan. Kader baru yang berhasil direkrut akan dibina secara bertahap yaitu tahap pengenalan (*ta'aruf*), tahap pembentukan (*takwin*), tahap penataan atau pengorganisasian (*tandzim*), dan tahap eksekusi dan peralihan dari objek kaderisasi menjadi subjek kaderisasi (*tanfidz*). Pada tahap pengenalan (*ta'aruf*) diberikan materi pengkaderan berupa materi aqidah dengan target kader akan terbebas dari *tahayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*. Tahap pembentukan (*takwin*) diberikan materi yang berkenaan dengan

pembentukan kepribadian muslim (*syakhshiyah islamiyyah*), Bersih aqidahnya, tekun beribadah, dan berakhlaq mulia. Tahap pengorganisasian (*tandzim*) diberikan materi pengkaderan pada pentingnya *amal jama'i*, *syura*, dan kerja dakwah yang terstruktur. Pada tahap *tanfidz*, kader diminta ikut serta memikul beban dakwah. Setiap kader wajib mengikuti Training Rutin Partai (TRP) dan pembinaan pekanan yang dikenal dengan istilah *liqo'*. Materi pembinaan ditentukan secara terstruktur dalam buku Kurikulum Manhaj Tarbiyah Tahun 1433 H.

2. Pola Kaderisasi yang Dilakukan DPD PKS Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kualitas Da'i.

Pola kaderisasi DPD PKS Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas da'i dilakukan dengan cara:

- a. Secara hierarkhi atau penjenjangan yang terdiri dari kader pendukung (anggota pemula dan anggota muda), dan kader inti (anggota madya, anggota dewasa, anggota ahli, dan anggota purna). Setiap kader akan mendapatkan materi pengkaderan sesuai dengan jenjangnya dan akan dievaluasi oleh Bidang Kaderisasi secara rutin untuk bahan pertimbangan menaikkan kader ke jenjang berikutnya.
- b. Secara spesialisasi untuk memenuhi kebutuhan mengisi pos-pos tertentu dalam struktur organisasi partai, calon anggota legislative atau eksekutive.

Pola kaderisasi seperti ini disebut juga dengan pola kaderisasi campuran karena menggabungkan pola hierarkhi dan spesialisasi.

C. Saran

1. Pola pengkaderan hierarkhi yang ketat diharapkan tidak menutup peluang untuk merekrut kader dari lapisan masyarakat yang telah memiliki pengikut yang besar seperti: tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, para pengusaha dan pemilik modal, serta para seniman dan artis. Maka DPD PKS Kota Bandar Lampung harus berusaha membentuk lembaga khusus untuk merekrut dan membina serta menata peran tokoh masyarakat tersebut tanpa harus merusak pola pengkaderan yang telah ada. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan lompatan suara pada pemilu dimasa yang akan datang.
2. Pola hierarkhi yang ketat jangan sampai menimbulkan kesan bahwa PKS adalah partai yang eksklusive, maka da'i atau murabbi PKS harus lebih aktif melakukan interaksi ditengah masyarakat dan melakukan dakwah secara kultural disamping dakwah secara structural.
3. Pola kaderisasi spesialisasi harus benar-benar mampu mencetak kader yang memiliki integritas dan kualitas yang diakui secara nasional, bukan hanya tertokohkan di tengah-tengah kader PKS untuk memunculkan tokoh internal PKS yang memiliki pengaruh besar ditengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984.
- Adjiwicaksana, *Sistem Kaderisasi Organisasi*, Jakarta, Penerbit UI Press, 2004.
- Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi*, Bandung, Alumni, 1999.
- Danamik, Ali Said, *Fenomena Partai Keadilan*, Jakarta : Teraju, 2002.
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1993.
- Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Pustaka Panjimas, 1980.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002.
- Machmudi, Yon, *Partai Keadilan Sejahtera : Wajah Baru Politik Islam Indonesia*, Bandung, Jarakatuna Publising, 2006.
- Puis A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2007.
- Ridwansyah Yusuf Achmad, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, Bandung, GAMAIS ITB, 2008.
- Rivai, *et al.*, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta, Yogyakarta, 2012.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah, 2009.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung, CV Mandar Maju, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : BPFE, 1992.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1994.

Yusuf Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam: keluwesan Aturan Ilahi Untuk Manusia*, Bandung, Mizan Pustaka, 2003.

Internet

www.PKS.org/sejarah

<http://www.pkslampung.org/?p=282>

<http://www.artikata.com/arti-336598-kualitas.html>

<http://embakri.wordpress.com/2009/03/12/fenomenologi>